

**AKTIVITAS GEOWISATA IE SUUM TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT LOKAL DI KECAMATAN MESJID RAYA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MAZRAL AFWI
NIM. 220802069**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Pemerintahan

Prodi Ilmu Administrasi Negara



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mazral Afwi
NIM : 220802069
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 13 Juli 2003
Alamat : Jl. Masjid Baiturahman Jeumpet Ajuen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap makalah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.


Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Maret 2026

Yang Menyatakan,




Mazral Afwi
NIM. 220802069

LEMBAR PENGESAIAN PEMBIMBING

**AKTIVITAS GEOWISATA IE SUUM TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT LOKAL DI KECAMATAN MESJID RAYA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

MAZRAL AFWI
NIM. 220802069

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk di munaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si
Nip. 196110051982031007



Habibul Abrar, B.Sc., M.P.P.
Nip. 199407072025051005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**AKTIVITAS GEOWISATA IE SUUM TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT LOKAL DI KECAMATAN MESJID RAYA
KABUPATEN ACEH BESAR**

Mazral Afwi
NIM. 220802092

Telah di Uji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 12 Mei 2026
Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si
NIP. 196110051982031007

Sekretaris

Habibul Abrar, B.Sc., M.P.P
NIP. 199407072025051005

Penguji I

Dr. Delfi Suganda, S.HI., LL.M
NIP. 198611122015031005

Penguji II

Dr. Taufik, S.Sos., M.Si
NIP. 198905182023211032

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Muji Mulia, M. Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak aktivitas Geowisata Ie Suum terhadap perekonomian masyarakat lokal serta kondisi lingkungan di Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Indonesia sendiri merupakan negara dengan potensi pariwisata yang besar dan berdasarkan laporan *Travel and Tourism Development Index* (TTDI) 2024 menempati peringkat ke-22 dari 119 negara dalam pengembangan sektor pariwisata dunia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan geowisata menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar, Dinas ESDM Aceh, aparatur gampong, pelaku UMKM, dan masyarakat setempat. Teori yang digunakan yaitu teori *sustainable tourism* menurut Bramwell dan teori *community based tourism* menurut Beeton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Geowisata Ie Suum memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat melalui peningkatan peluang usaha, pendapatan, dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata. Selain itu, kondisi lingkungan kawasan wisata masih terjaga melalui penerapan pelestarian alam, budaya, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan ketertiban kawasan wisata secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pengembangan geowisata juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan sektor pariwisata daerah dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata. Namun, pengelolaan wisata masih memerlukan peningkatan fasilitas, edukasi, promosi, dan pengawasan agar pengembangan Geowisata Ie Suum dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Geowisata Ie Suum, Pariwisata Berkelanjutan, Perekonomian Masyarakat, Lingkungan.



KATA PENGANTAR


Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kesehatan, dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Aktivitas Geowisata Ie Suum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, baik dari segi pengetahuan, pengalaman, maupun kemampuan analisis. Namun, berkat bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti menyampaikan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. Muji Mulia, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, B.Sc., M.PA., Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Zakki Fuad Khalil, M.Si., Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.
5. Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si selaku Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Habibul Abrar, B.Sc., M.P.P. selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Ibu tercinta Yusmawati yang telah mendidik dan mendoakan peneliti karena berkat doa dan dukungan beliau peneliti dapat menyelesaikan studi. Insyaallah Allah senantiasa melimpahkan rahmat, serta karunia nya kepada ibunda tercinta.

8. Kepada Almarhum ayahanda tercinta, insyaallah Allah menempatkan ayah di tempat terbaik di sisinya. Walaupun ayah tidak dapat mendampingi peneliti secara langsung, akan tetapi nilai-nilai kehidupan yang ayah berikan kepada peneliti akan terus kami kenang selamanya.
9. Terima kasih kepada adek kandung saya Shiti yang telah memberikan saya semangat dan mendukung semua aktivitas yang saya kerjakan selama proses pengerjaan skripsi ini.
10. Kepada Oom dan Cecek saya yang telah memberikan fasilitas untuk membantu peneliti menyelesaikan studi perkuliahan ini semoga Allah membalaskan semua kebaikan apa yang telah diberikan kepada peneliti.
11. Terima kasih kepada kakak sepupu peneliti yang sudah di anggap seperti kakak sendiri karena telah memberikan fasilitas berupa kendaraan penunjang untuk menyelesaikan studi ini semoga Allah membalaskan semua kebaikannya.
12. Kepada pemilik Nim 220802092 yang telah membantu peneliti dalam memenuhi semua persyaratan dan juga menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan waktunya semoga Allah senantiasa memberikan karunia nya dan kemudahan kepada kita.
13. Terima kasih kepada keluarga, sahabat yang selalu hadir yang tidak bisa diucapkan satu per satu, baik dalam doa maupun semangat, serta menjadi tempat berbagi keluh kesah selama proses penyelesaian skripsi ini.

Banda Aceh, 21 Maret 2026


Mazral Afwi
220802069

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori <i>Sustainable Tourism</i> (Pariwisata Berkelanjutan).....	8
2.1.2 Teori <i>Community Based Tourism</i> (Pariwisata Berbasis Masyarakat)	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kerangka Berpikir	18
2.4 Landasan Hukum.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Fokus Penelitian	21
3.3 Lokasi Penelitian	22
3.4 Sumber Data	23
3.6 Informan Penelitian	25
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	25
3.8 Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Ie Suum di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar	28
4.2 Hasil Penelitian.....	29
4.2.1 Basis Alam.....	29
4.2.2 Pelestarian.....	34
4.2.3 Destinasi Wisata	40
4.2.4 Tujuan.....	45
4.3 Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian Dimensi dan Indikator Perekonomian Masyarakat	22
Tabel 3.2 Fokus Penelitian Dimensi dan Indikator Lingkungan	22
Tabel 3.3 Informan Penelitian.....	25



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Ie Suum Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.....28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 S.K Pembimbing	65
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	66
Lampiran 3 Dokumentasi.....	67
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi pariwisata terbesar di dunia karena didukung oleh kekayaan alam, budaya, serta keberagaman destinasi wisata yang tersebar di berbagai wilayah. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja. Keunggulan pariwisata Indonesia terlihat dari banyaknya destinasi wisata unggulan yang dikenal hingga tingkat internasional, seperti Bali, Raja Ampat, Labuan Bajo, dan berbagai kawasan wisata lainnya¹.

Secara global, Indonesia termasuk dalam jajaran negara dengan pertumbuhan sektor pariwisata yang cukup pesat. Berdasarkan laporan *Travel and Tourism Development Index (TTDI) 2024* yang diterbitkan oleh World Economic Forum, Indonesia menduduki peringkat ke-22 dari 119 negara dalam pengembangan sektor pariwisata dunia. Peringkat tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing pariwisata yang cukup tinggi, khususnya dalam aspek kekayaan sumber daya alam, budaya, serta potensi wisata yang beragam. Selain itu, Indonesia juga menjadi salah satu destinasi wisata utama di kawasan Asia Tenggara dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang terus meningkat setiap tahunnya².

¹ Tiofani Krisda, 'Indeks Kinerja Pariwisata Indonesia Peringkat Ke-22 Di Dunia', 27 Mei 2024,

² 'Travel & Tourism Development Index 2024', 2024

Perkembangan sektor pariwisata Indonesia juga didukung oleh kebijakan pemerintah dalam mengembangkan destinasi wisata berkelanjutan, termasuk wisata alam dan geowisata yang berbasis pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga diarahkan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata. Oleh karena itu, pengembangan objek wisata daerah, termasuk geowisata, menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan pariwisata nasional di Indonesia³.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan pada September 2024 tercatat sebesar 8,57%, dan menurun menjadi 8,47% pada Maret 2025⁴. Sedangkan di Provinsi Aceh sendiri tingkat kemiskinan juga mengalami penurunan, berdasarkan data dari BPS pada bulan September 2024 angka kemiskinan sebesar 12,64% turun menjadi 12,33% di bulan Maret 2025⁵.

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan menarik untuk dikunjungi. Karakter masyarakat Indonesia sendiri juga memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara. Menyadari potensi ini, terutama potensi alam yang sangat menarik, maka pemerintah telah menetapkan sektor pariwisata sebagai *Leading Sector* dalam pembangunan perekonomian bangsa⁶.

³ Muchammad Satrio Wibowo and Lutfi Arviana Belia, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan', 6.1 (2023), pp. 25–32.

⁴ Persentase Penduduk and BPS Maret, Miskin, 'Prof Il Kemiskinan Di Indonesia Maret 2024', 50, 2024.

⁵ Badan Pusat Statistik, 'Persentase Penduduk Miskin Aceh Pada Maret 2025 Sebesar 12,33 Persen', 25 Juli 2025

⁶ Dhiyan W Wibowo, 'Menetapkan Pariwisata Sebagai Leading Sector Pembangunan', *Minggu*, 08 Oktober 2017

Sektor pariwisata berfungsi sebagai penggerak utama di suatu wilayah dan mempercepat proses pembangunan tersebut. Oleh karena itu, baik pemerintah pusat maupun daerah perlu merancang strategi yang tepat untuk pengelolaan pariwisata. Dengan mengembangkan dan memanfaatkan potensi pariwisata, diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dan pembangunan ekonomi⁷.

Saat ini sektor pariwisata menjadi sektor yang sangat memberikan potensi yang tinggi dan dapat dikembangkan untuk menjadi sumber pendapatan asli daerah. Program yang dapat dikembangkan yaitu pemanfaatan sumber daya alam nya secara efektif yang dapat diharapkan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah⁸. Berdasarkan realita, sektor pariwisata masih menjadi salah satu sumber atau sektor ekonomi yang menjanjikan untuk dikembangkan di Provinsi Aceh. Salah satunya kabupaten Aceh Besar memiliki sangat banyak wisata alam sehingga sangat berpengaruh pada perkembangan pariwisata, ekonomi dan para wisatawan mancanegara. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh mencatat jumlah para wisatawan yang datang ke Aceh meningkat dari tahun yang lalu. Pada tahun 2023 dari Januari hingga Agustus jumlah wisatawan yang datang ke Aceh tercatat sebanyak 18.266 orang, sedangkan pada tahun 2024 BPS mencatat ada sekitar 20.640 wisatawan dari mancanegara yang didominasi oleh wisatawan dari Malaysia yang berkunjung ke Aceh⁹.

⁷ Agnesia Berlina Oktaviani and Eppy Yuliani, 'Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat', *Jurnal Kajian Ruang*, 3.1 (2023), p. 1, doi:10.30659/jkr.v3i1.22574.

⁸ jurnal ilmiah and others, 'dampak pariwisata terhadap pendapatan dan manfaat bagi masyarakat sekitar wisata alam taman rusa aceh besar eni susanti 1* , nur aidar 2 1)', 2.1 (2017), pp. 94–104.

⁹ Disbudpar, 'Kadisbudpar Aceh: Turis Asing Meningkat Pada Agustus'

Geowisata (Wisata Kebumian) merupakan salah satu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Wisata ini berada di bawah tanggung jawab Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Aceh Besar sebagai instansi yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan dan pengembangan dari sektor pariwisata¹⁰. Kawasan Geowisata Ie Suum yang terletak di Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, pada umumnya termasuk dalam tanah desa yang dimanfaatkan untuk pengembangan kawasan wisata. Pengelolaan kawasan wisata tersebut dilakukan oleh pemerintah gampong bersama masyarakat setempat dengan tujuan mendukung pengembangan sektor pariwisata daerah. Selain dari itu, Disparpora juga berperan dalam merumuskan kebijakan yang mengatur pengembangan Geowisata Ie Suum agar dapat memberikan kontribusi terhadap Peningkatan Asli Daerah (PAD)¹¹.

Permasalahan yang sering terjadi ketika suatu daerah mengembangkan objek geowisata yaitu dapat menurunkan kondisi lingkungan alam di sekitar objek geowisata tersebut, pengikisan sumber daya alam dan kerusakan pada lingkungan yang telah dibangun dan membuat kekacauan yang tidak diinginkan pada masyarakat setempat¹². Kemudian pembangunan sarana dan pra sarana juga yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan perubahan fungsi serta dapat membuat suatu kerusakan lingkungan. Hal tersebut berdampak pada penurunan kualitas keindahan lingkungan serta dapat mengganggu ekosistem¹³.

¹⁰ Helmi Desyan Ria, 'Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Ie Seuum Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar', 3.1 (2021), Pp. 34–46.

¹¹ Program Studi Antropologi, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Politik STISIP, and Program Studi Ilmu Administrasi, 'Pengelolaan Objek Wisata Ie Suum Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisatawan Luar Daerah Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar', 7.2 (2023), pp. 140–53, doi:10.29103/aaj.v7i2.12699.

¹² Safrina Binti Safwan, 'Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeun Di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar)', 2022.

¹³ Prima Asti Winanti and Wiwik Nirmala Sari, 'Dampak Kegiatan Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Perairan Laut Pulau Pari , Kepulauan Seribu , DKI Jakarta', 4, 2025, pp. 1–16.

Maka dari itu pengembangan di sektor geowisata harus dilakukan secara berkelanjutan agar geowisata tersebut dapat memberikan manfaat tanpa mempertaruhkan kelestarian lingkungan dan keseimbangan kehidupan masyarakat setempat¹⁴.

Adanya objek geowisata Ie Suum membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh para wisatawan. Meningkatnya jumlah para wisatawan maka pendapatan ekonomi masyarakat secara tidak langsung juga bertambah, dan juga dampak bagi masyarakat sekitar. Dengan memaksimalkan potensi kekayaan alam dan mendorong peran aktif masyarakat setempat, pengembangan pariwisata yang terencana dan berkelanjutan dapat menjadi penggerak utama bagi pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, serta pengurangan kemiskinan, terutama di daerah-daerah dengan potensi wisata yang besar seperti Aceh Besar. Melalui pengelolaan dan promosi yang efektif, sektor pariwisata memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan menjadikan Indonesia lebih kompetitif sebagai tujuan wisata internasional¹⁵.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena bertujuan mengamati secara mendalam dampak dari Aktivitas geowisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat lokal dan juga bertujuan untuk mengamati bagaimana kondisi lingkungan yang terjadi akibat adanya aktivitas geowisata Ie Suum¹⁶. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan suatu gambaran secara menyeluruh dan terstruktur terkait pengembangan

¹⁴ Augustinus Robin and Joni Wilson, 'Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Upaya Pengelolaan Risiko', 7 (2024), pp. 4947–54.

¹⁵ Faizal Hamzah and Hary Hermawan, 'Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal', *Jurnal Pariwisata*, 5.3 (2018), pp. 195–202

¹⁶ Helmi Desyan Ria, 'Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Ie Seuum Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar', 3.1 (2021), Pp. 34–46.

aspek ekonomi dan juga kondisi lingkungan dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara kedua aspek tersebut sehingga dapat di lestarian secara berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah bertujuan untuk mengamati aktivitas geowisata Ie Suum terhadap perekonomian masyarakat lokal di Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini memerhatikan bagaimana kegiatan wisata tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, terciptanya lapangan kerja, dan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran pemerintah serta pengelola wisata dalam mendukung pengembangan geowisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak Geowisata Ie Suum terhadap perekonomian masyarakat di kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana dampak Geowisata Ie Suum terhadap lingkungan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengamati bagaimana dampak Geowisata Ie Suum terhadap perekonomian masyarakat di kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar?
2. Untuk menganalisis Bagaimana dampak Geowisata Ie Suum terhadap lingkungan?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu administrasi negara, khususnya terkait pengelolaan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat lokal. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademis bagi mahasiswa maupun peneliti yang ingin mengkaji hubungan antara aktivitas geowisata dan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta dapat menjaga lingkungan sekitaran kawasan wisata.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran manfaat geowisata Ie Suum bagi masyarakat lokal melalui peluang usaha, peningkatan pendapatan, dan lapangan kerja. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan kebijakan pariwisata, sementara bagi pengelola wisata dapat digunakan sebagai dasar perbaikan layanan dan fasilitas. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji dampak pariwisata dari berbagai aspek.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan)

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *sustainable tourism* atau disebut juga pariwisata berkelanjutan. Teori ini diungkapkan oleh Bramwell pada tahun 1993. Menurutnya, konsep pariwisata berkelanjutan ini bisa dipahami sebagai upaya pengelolaan yang dapat menghadirkan dampak positif bagi masyarakat sekitar yang hasilnya dapat dinikmati pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Pembangunan sektor pariwisata juga perlu dilandaskan dengan prinsip berkelanjutan, yaitu pengelolaan yang mampu menjaga nilai kelestarian ekologi jangka Panjang yang memberikan keuntungan ekonomi serta menjunjung nilai keadilan etis sosial dan masyarakat. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan dapat dipahami sebagai bentuk pariwisata yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan baik untuk kepentingan saat ini maupun yang akan datang. Konsep ini menekankan pada kebutuhan seluruh pemangku kepentingan termasuk wisatawan, lingkungan, dan juga komunitas lokal¹⁷.

Menurut McIntyre yang ditulis dalam buku *Sustainable Tourism Development Guide for Local Partner* dijelaskan bahwasannya ada 3 indikator penting yang saling berhubungan dalam membangun dan mengembangkan pariwisata berkelanjutan yaitu:

¹⁷ Bramwell and Bernard Lane, '*Sustainable Tourism: An Evolving Global Approach*', "Journal of Sustainable Tourism"

a. Industri Pariwisata

Pada indikator ini menjelaskan sesuatu yang dapat menumbuhkan ekonomi yang berupa lapangan pekerjaan, mendukung untuk berinvestasi dalam membangun usaha.

b. Lingkungan

Faktor yang memungkinkan keberlangsungan di sektor pariwisata dalam jangka panjang yaitu adanya keseimbangan yang jelas antara kapasitas pariwisata dan juga kapasitas pendukung yang dimiliki.

c. Masyarakat

Keterlibatan masyarakat merupakan aspek yang sangat penting dikarenakan setiap kegiatan yang dilakukan akan menumbuhkan motivasi sehingga mereka turut bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

Teori ini diperkuat oleh Thomas A.Hose yang mengemukakan konsep geowisata atau pariwisata berbasis geologi dengan menggabungkan aspek konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam teori ini terdapat beberapa indikator yaitu: geologi, lingkungan alam, manfaat masyarakat serta edukasi. Dalam perspektif ini, geowisata tidak hanya berfokus pada keindahan alam, akan tetapi pada pemahanan proses geologi serta manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat.

Dalam konteks penerapan dari teori tersebut, objek geowisata Ie Suum yang berada di kabupaten Aceh Besar yang perlahan mulai dikenal oleh banyak orang dikarenakan pada objek tersebut adanya pemandian air panas yang berumber dari kompleks gunung api

Seulawah Agam yang merupakan gunung aktif tipe A. Mata air tersebut keluar ke permukaan melalui jalur lemah atau zona *realesing bend*.

Lokasi tersebut dapat dikembangkan agar dapat menjadi objek pembelajaran wisata bumi atau menjadi bahan edukasi kebumian dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, keberadaan objek Geowisata tersebut menjadi daya tarik wisatawan sehingga keberadaan dari geowisata ini terus ikut mendorong ekonomi masyarakat lokal seperti meningkatnya kunjungan wisatawan yang datang untuk menikmati pemandian air panas serta melakukan aktivitas sederhana seperti merebus telur di sumber air panas.

Air panas ini mengandung belerang dan mineral yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit kulit. Selain berendam untuk menghangatkan tubuh, air panas ini juga bisa digunakan untuk merilekskan otot yang kaku dan memberi ketenangan. Untuk menuju pemandian ini, Anda akan melewati jalan berkelok dan perbukitan di kaki Gunung Seulawah, dengan pemandangan alam yang indah sepanjang perjalanan. Bukan hanya warga Aceh yang datang, tetapi juga banyak wisatawan asing, terutama backpacker, yang mengunjungi tempat ini untuk beristirahat sambil menikmati air panas. Selain menikmati keindahan alam, banyak pengunjung yang datang untuk terapi pengobatan, karena pemandian air panas ini dipercaya dapat membantu mengobati rematik, gangguan saraf, dan penyakit kulit, terutama bagi pengunjung yang sudah lanjut usia.¹⁸

Tingginya jumlah pengunjung terutama pada akhir pekan memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat lokal dalam

¹⁸ sektor esdm Aceh, 'Pemandian Air Panas Alami Ie Suum, Salah Satu Lokasi Geowisata Di Kabupaten Aceh Besar', *Jumat, 26 Agustus 2022*

mengelola Ie Suum mencerminkan adanya peran aktif dari masyarakat lokal. Di sisi lain, pengunjung juga mengikuti peraturan yang telah di terapkan oleh aparaturnya. Dengan demikian pengembangan geowisata Ie Suum dapat diterapkan sebagai konsep dari pariwisata berkelanjutan.

2.1.2. Teori *Community Based Tourism* (Pariwisata Berbasis Masyarakat)

Menurut Beeton (2006) teori ini merupakan teori pariwisata berbasis masyarakat yang dimana masyarakat dapat mengembangkan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga keberlangsungan adat, budaya, dan kearifan lokal di suatu tempat, dengan teori ini masyarakat diharapkan lebih diuntungkan dalam pembagian keuntungan dari usahanya¹⁹.

Dari pengertian diatas ada beberapa indikator dari teori ini yaitu:

a. Pemberdayaan masyarakat lokal

Dalam indikator ini merupakan upaya yang dilakukan sebagai tujuan untuk peningkatan kapasitas serta kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pariwisata, pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dengan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam proses pengelolaan destinasi, pengembangan usaha serta pemberian pelatihan terkait pelayanan wisata.

b. Partisipasi masyarakat

¹⁹ Beeton, 'Sustainable Tourism in Practice: Trails and Tourism. Critical Management Issues of Multi-Use Trails. Tourism and Hospitality, Planning and Development', 3 (2006), pp. 47-64

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam setiap tahapan dalam upaya pengembangan pariwisata mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi akan menciptakan rasa memiliki terhadap wisata sehingga masyarakat lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan kawasan wisata.

c. Pelestarian aspek sosial yang berupa adat, budaya, dan kearifan lokal

Dalam indikator ini merupakan adanya upaya dalam menjaga nilai adat, budaya serta kearifan lokal di lokasi wisata yang telah diwariskan turun temurun. Hal ini dapat menjadi identitas dari kawasan pariwisata yang identik dengan adanya norma yang berlaku di kawasan pariwisata.

d. Bermanfaat bagi perekonomian masyarakat lokal²⁰

Dalam indikator ini pariwisata diharapkan dapat bermanfaat kepada ekonomi masyarakat lokal. Manfaat ini berupa peningkatan pendapatan, terbuka nya peluang usaha serta berkembangnya usaha kecil maupun besar milik masyarakat setempat.

Teori yang dikemukakan oleh Beeton (2006) dapat diperkuat oleh konsep geowisata menurut R.K Dowling. Menurutnya, pengembangan wisata berbasis alam harus melalui penyatuan aspek geologi, konservasi lingkungan, edukasi, serta keterlibatan masyarakat setempat. Dalam indikator nya terdapat fitur, atraksi, pelestarian alam serta

²⁰ F Syahari, K Kusumastuti, and T Istanabi, 'Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Komponen Desa Wisata Desa Sendang Wonogiri', *Cakra Wisata*, 24.5 (2023), pp. 50–69.

budaya yang dimana dalam hal ini geowisata bukan hanya berfokus pada ala makan tetapi juga pada upaya pelestarian lingkungan serta penguatan identitas budaya setempat.

Dalam kaitannya dengan konteks dari teori tersebut geowisata atau *geotourism* berasal dari kata "geo" yang berarti bumi, dan "tourism" yang berarti pariwisata. Ini adalah jenis pariwisata berkelanjutan yang fokus pada konservasi alam, terutama yang berkaitan dengan keunikan sumber daya alam seperti lanskap, batuan, fosil, struktur geologi, serta sejarah kebumihan suatu wilayah. Geowisata bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengunjung mengenai fenomena-fenomena alam yang terjadi di Bumi. Keindahan geologis suatu wilayah memiliki ciri khas tersendiri, dihasilkan dari formasi geologi seperti patahan atau tumpukan lempeng yang membentuk fitur-fitur alam unik. Keindahan suatu wilayah memiliki ciri tersendiri, seperti bukit kerucut, sungai bawah tanah, danau vulkanik, pantai berkarang, pegunungan, gunung berapi (baik yang aktif maupun tidak). Elemen-elemen tersebut memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang tidak hanya memberikan nilai ekonomi tetapi dapat memperkuat peran dari masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan serta mempertahankan nilai budaya serta nilai sosial sesuai dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat.²¹

2.2 Penelitian Terdahulu

“Adek Safitri, Maret 2020 Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam” mengatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun juga terdapat tantangan yang perlu

²¹ Intan Via Nirmala, *Geowisata : Pengertian, Aktivitas, Tujuan, Manfaat Dan Contohnya*

diatasi untuk memaksimalkan manfaat tersebut. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yang mencakup pengumpulan data, klasifikasi materi data, pengeditan, dan penyajian data dan kerangka konseptualnya yaitu Penelitian ini berfokus pada hubungan antara pengembangan pariwisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan mempertimbangkan perspektif ekonomi Islam. Kerangka ini mencakup analisis dampak sosial dan ekonomi dari pariwisata terhadap masyarakat lokal dan Gap Penelitiannya adalah Gap penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang mengaitkan dampak pariwisata dengan perspektif ekonomi Islam secara mendalam, serta perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi strategi pemberdayaan yang lebih efektif dalam konteks pariwisata.

“I Made Sudiarta, dkk (2021) Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Purwakerthi” mengatakan hasil penelitiannya bahwa Pendapatan Masyarakat: Rata-rata pendapatan per bulan Rp. 2.857.125, dengan kategori setuju terhadap dampak positif pariwisata. Peluang Usaha: Masyarakat sangat setuju bahwa pariwisata memberikan peluang usaha baru, dengan skor 12.733. Luasnya Lapangan Kerja: Masyarakat setuju bahwa pariwisata meningkatkan kesempatan kerja, dengan skor 9.454. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, teknik analisis data nya menggunakan Data dikumpulkan melalui dokumentasi, kuesioner, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif menggunakan program SPSS for Windows. Gap Penelitian ini mengidentifikasi dampak positif pariwisata terhadap pendapatan, peluang usaha, dan lapangan kerja, tetapi tidak membahas secara mendalam dampak negatif yang mungkin timbul dari perkembangan

pariwisata, seperti ketergantungan ekonomi dan perubahan sosial yang tidak diinginkan. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi aspek-aspek tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Kerangka konseptualnya yaitu Penelitian ini berfokus pada dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, dengan indikator yang meliputi: Pendapatan masyarakat Peluang usaha Luasnya lapangan kerja.

“Desyan Ria, Helmi (2021) Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Ie Seuum Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar” mengatakan bahwa Faktor Pendorong: Panorama alam yang indah, sumber air panas, keamanan yang terjamin, keramahan masyarakat setempat, fasilitas yang memadai, beragamnya atraksi wisata, dan suasana yang nyaman. Di sisi lain, ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan dana, kekurangan tenaga profesional, promosi yang kurang optimal, kondisi jalan yang buruk, jarak yang jauh dari pusat kota, program pengembangan yang sederhana, sulitnya akses jaringan komunikasi, serta status kawasan yang masih termasuk hutan lindung. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi pengembangan yang dapat diterapkan antara lain adalah memperkuat promosi, meningkatkan fasilitas dan infrastruktur, serta membangun kerjasama dengan investor dan pelaku industri pariwisata. Kemudian peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif Dengan teknik analisis data Analisis Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan. Gap penelitiannya adalah Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun objek wisata Ie Suum memiliki potensi yang besar, pengelolaannya belum optimal dan profesional. Terdapat kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi strategi pengembangan yang lebih efektif dan

berkelanjutan, serta dampaknya terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Kerangka konseptualnya yaitu Penelitian ini berfokus pada pengembangan objek wisata Ie Suum dengan mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat serta merumuskan strategi pengembangan. Kerangka konseptual mencakup analisis potensi objek wisata berdasarkan pendekatan 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary) dan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

“Safrina Binti Safwan 2022 Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeun di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar)” mengatakan bahwa Penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Waduk Brayeun memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar, termasuk terciptanya peluang usaha, kontribusi terhadap pendapatan lokal, dan perkembangan infrastruktur yang lebih baik. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dan teknik analisis data nya Reduksi data: Merangkum dan mengelompokkan data dari wawancara. Penyajian data: Menyajikan data dalam bentuk hubungan antar kategori dan bagan. Penarikan kesimpulan: Membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Analisis SWOT: Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait objek wisata. Kemudian gap penelitiannya yaitu Penelitian ini membedakan dirinya dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sementara banyak penelitian lain menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, fokus penelitian ini adalah pada objek wisata Waduk Brayeun, yang belum banyak diteliti sebelumnya, sehingga memberikan perspektif baru dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Kerangka konseptualnya yaitu Kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan hubungan antara objek wisata Waduk Brayeun dan perekonomian

masyarakat. Penelitian ini berfokus pada bagaimana keberadaan objek wisata dapat mempengaruhi perekonomian lokal, menciptakan peluang usaha, dan berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat.

“Agnesia Berlina Oktaviani, Eppy Yuliani (2023) Pada jurnal terakhir dengan judul Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat” mengatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif seperti peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan munculnya usaha baru. Namun, juga terdapat dampak negatif seperti peningkatan harga barang dan biaya hidup. Kemudian metode yang digunakan yaitu kualitatif Penelitian ini menggunakan analisis studi kasus dengan teknik analisis data menggunakan Analisis deskriptif kualitatif melalui penelusuran literatur dan jurnal yang relevan. Kemudian gap penelitiannya adalah Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada dampak positif dari pengembangan pariwisata, masih terdapat masyarakat yang belum merasakan manfaatnya secara merata. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengelolaan pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kerangka konseptualnya yaitu Penelitian ini berfokus pada pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan dampak terhadap infrastruktur serta kualitas hidup masyarakat.

Novelty :

Berdasarkan judul tersebut maka novelty nya yaitu Penelitian ini menekankan bahwa pengembangan objek geowisata Ie Suum tidak hanya berkaitan dengan aspek pariwisata, tetapi juga dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Dengan

menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penyediaan fasilitas dan layanan untuk para wisatawan, geowisata memiliki potensi untuk menjadi penggerak ekonomi yang berkelanjutan.

Persamaan :

Pengembangan di sektor pariwisata telah memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Dari hasil tersebut muncul beberapa poin penting, seperti adanya peluang kerja dan peluang membuka usaha bagi masyarakat sekitar lokasi wisata serta adanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Maka hal ini relevan dengan penelitian yang menunjukkan adanya aktivitas pariwisata dapat meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dengan melibatkan langsung masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

Perbedaan :

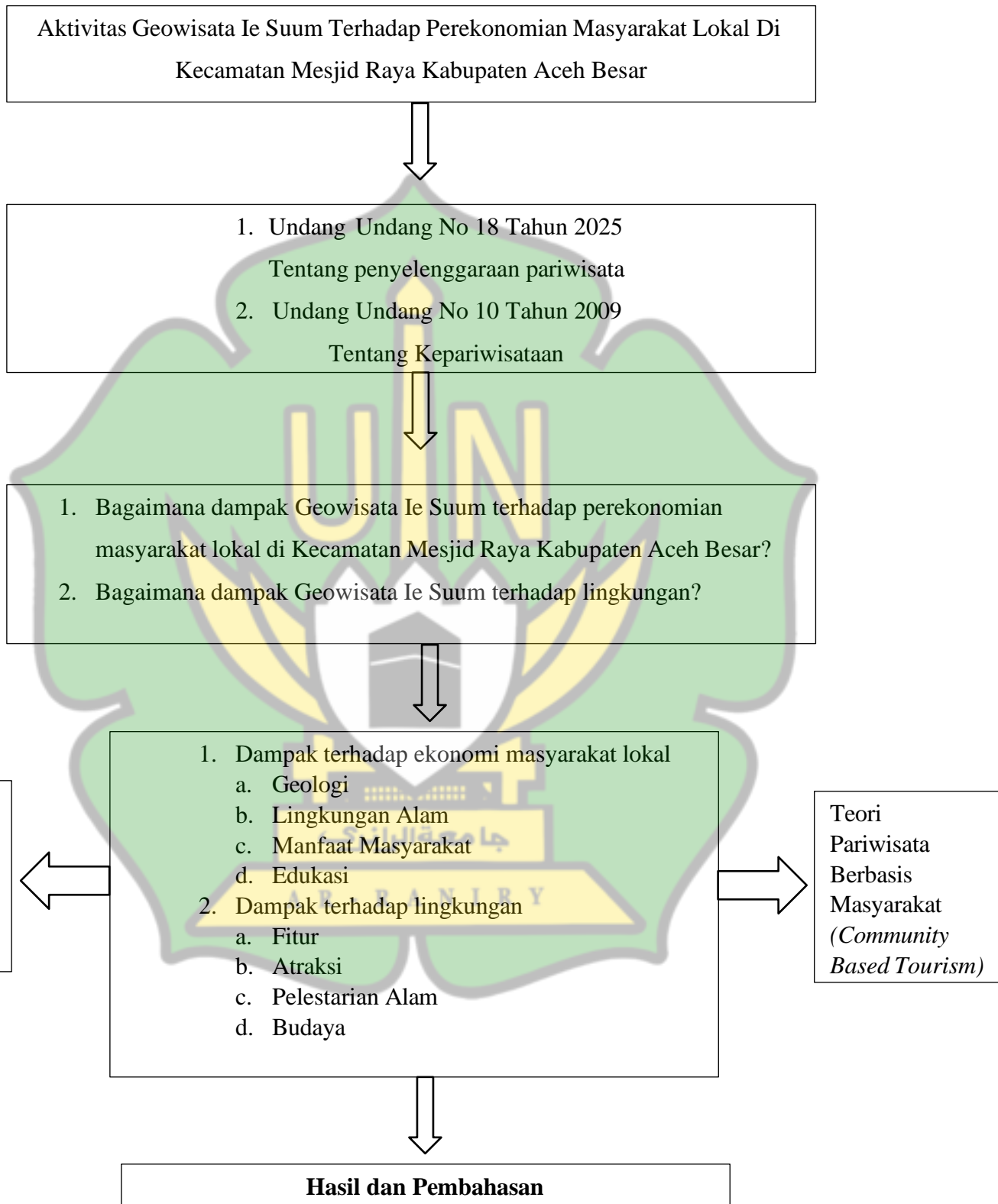
Perbedaannya terletak pada lokus penelitiannya dan juga terdapat beberapa tantangan yang berbeda dalam mengamati kegiatan objek geowisata terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu awal pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, dan kajian pustaka yang akhirnya dapat dijadikan landasan dalam membuat karya tulis.²² Berikut kerangka penelitian:

²² Sampoerna University, 'Kerangka Berpikir: Pengertian, Macam, Dan Cara Membuatnya', *May 26, 2022* <<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/news/contoh-kerangka-berpikir>>.

Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Peneliti

2.4 Landasan Hukum

Geowisata di Indonesia didasari pada regulasi terkait perlindungan, pariwisata, dan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Sebagai bagian dari *geoheritage* atau warisan geologi, geowisata mencakup berbagai unsur alam, seperti lanskap, fosil, dan proses geologi yang memiliki keunikan serta penting untuk dilestarikan. Undang-Undang yang mengatur tentang kepariwisataan yaitu UU No 18 Tahun 2009 yang menekankan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan harus berkualitas, inklusif, adaptif, inovatif, sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan keterbaruan²³. Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2008 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) juga mencakup kebijakan yang mendukung pelestarian sumber daya geologi untuk kepentingan pengembangan pariwisata lokal, seperti yang diterapkan di berbagai kawasan geopark Indonesia²⁴. Dasar Hukum Pariwisata juga diatur dalam UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah²⁵.

²³ Kementerian Pariwisata, 'Siaran Pers: UU Kepariwisata Baru Perkuat Peran Pariwisata Sebagai Pilar Pembangunan Nasional', *Kamis, 11 Desember 2009*

²⁴ Badan Geologi, 'Kerangka Paparan', 1, 2021.

²⁵ Komdigi, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009'

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang jelas tentang prinsip dan prosedur yang diteliti. Pendekatan kualitatif adalah metode ilmiah yang digunakan untuk menggali berbagai topik melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Metode pengumpulan data merujuk pada serangkaian teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan, yaitu pengamatan langsung untuk mengumpulkan data yang relevan dalam penyusunan tugas akhir²⁶.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan suatu batas penentuan dalam sebuah pembahasan pada suatu penelitian. Fokus Penelitian bertujuan untuk menjelaskan permasalahan penelitian agar lebih terarah dan terstruktur dengan menjadikannya sebagai batasan penelitian. Selain dari pada itu, fokus penelitian juga berperan sebagai batas dalam pengembangan suatu penelitian agar penelitian tersebut menghasilkan kejelasan dalam penelitian..

²⁶ Abdul Kadir and others, 'Pengembangan Batu Angus Sebagai Kawasan Geowisata Melalui Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Ternate Maluku Utara', *SCIENTIA: Journal of Multi Disciplinary Science*, 1.2 (2022), pp. 86–98, doi:10.62394/scientia.v1i2.15.

Tabel 3.1 Fokus Penelitian Dimensi dan Indikator Perekonomian Masyarakat

Dimensi	Indikator	Sumber
Basis Alam	1. Geologi 2. Lingkungan Alam	Thomas A. Hose ²⁷
Pelestarian	1. Manfaat Masyarakat 2. Edukasi	

Tabel 3.2 Fokus Penelitian Dimensi dan Indikator Lingkungan

Dimensi	Indikator	Sumber
Destinasi Wisata	1. Fitur 2. Atraksi	R.K Dowling 2010 ²⁸
Tujuan	1. Pelestarian Alam 2. Budaya	

3.3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Ie Suum Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Geowisata ini dipilih sebagai Objek penelitian dikarenakan di tempat tersebut merupakan daerah pengembangan ekonomi masyarakat pada sektor pariwisata. Adanya geowisata Ie Suum telah menjadi pendorong utama dari kegiatan ekonomi, seperti usaha kecil dan usaha menengah yang dijalankan oleh masyarakat lokal sehingga dapat memberikan peran terhadap peningkatan masyarakat.

²⁷ Thomas A Hose, '3G 's for Modern Geotourism', 2012, pp. 7–24, doi:10.1007/s12371-011-0052-y.

²⁸ David Newsome and Ross K Dowling, 'Geotourism: The Tourism of Geology and Landscape', 2010

3.4. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan oleh peneliti yaitu Data Primer Dan Sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dan diolah langsung oleh individu atau organisasi dari sumber aslinya. Untuk mendapatkan data ini, peneliti harus secara langsung melakukan pengambilan data dari objek penelitian. Istilah "data primer" mengacu pada data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama tanpa perantara. Contoh data primer meliputi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan untuk kebutuhan tertentu, seperti hasil penelitian, survei, eksperimen, atau observasi langsung²⁹.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang sudah diolah dari data primer, dan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau format lain oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder digunakan untuk membantu peneliti memahami kejadian atau peristiwa yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan Data Sekunder diperoleh dari sumber-sumber terkait, termasuk data instansi dan data hasil penelitian serupa yang telah tersedia sebelumnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan.

²⁹ Mohamad Muspawi Undari Sulung, 'Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier', 5.September (2024), pp. 110–16.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan secara alami di lingkungan sebenarnya. Dalam proses ini, pelaku terlibat secara langsung dan alami dalam interaksi yang terjadi. Observasi menjadikan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti dapat memperoleh gambaran awal mengenai objek yang diteliti. Observasi juga berperan dalam membantu peneliti memahami konteks sosial dan lingkungan sehingga data yang didapatkan lebih akurat.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi penelitian secara langsung dari informan. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti berinteraksi langsung dengan responden dan mengambil data secara langsung. Dalam proses wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam terkait dengan pengalaman, pandangan, serta pendapat dari informan terhadap objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada segala bentuk bahan tertulis atau visual, kecuali dokumen yang secara khusus tidak diminta. Dokumentasi ini dapat berupa foto, rekaman suara, teks, gambar, karya seni, dan sebagainya. Dengan menggabungkan dokumen, hasil observasi, dan wawancara, data yang diperoleh akan lebih akurat ketika dicatat dalam formulir penelitian³⁰.

³⁰ Kadir and others, 'Pengembangan Batu Angus Sebagai Kawasan Geowisata Melalui Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Ternate Maluku Utara'. Pengembangan Batu Angus Sebagai Kawasan Geowisata Melalui Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Ternate Maluku Utara'

3.6. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dan juga individu yang turut serta langsung dalam permasalahan penelitian³¹. Dalam penelitian kualitatif terdapat 3 informan yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif tidak harus menggunakan dari tiga jenis informan tersebut dan juga pada umumnya penelitian kualitatif hanya menggunakan jumlah sampel kecil. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian³². Pada beberapa penelitian kualitatif hanya menggunakan satu informan saja, jika masalah dari penelitian tersebut bisa terjawabkan.

Berikut daftar nama informan:

Tabel 3.3 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Masyarakat	1 Orang
2	Kepala Desa/Keuchik	1 Orang
3	UMKM	2 Orang
4	Dinas ESDM Aceh	1 Orang
5	Disparpora Aceh Besar	1 Orang
Jumlah		6 Orang

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.7. Teknik Keabsahan Data

Kebasahan data merupakan suatu data yang bertujuan untuk menjamin kepercayaan dan validitas atas penelitian tersebut.

³¹ Program Studi Antropologi and others, 'Pengelolaan Objek Wisata Ie Suum Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisatawan Luar Daerah Di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar', 7.2 (2023),

³² Ade Heryana, 'Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif'.

Keabsahan suatu data dapat ditemukan dengan melalui proses pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu teknik untuk memastikan data dari berbagai sumber dengan melalui berbagai cara serta berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji suatu kepercayaan suatu data yang dapat dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah di dapat dari berbagai sumber seperti hasil wawancara dan dokumen. Dalam konteks dari penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan informan di lokasi penelitian.³³

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian secara berkala dan tidak berhenti hingga penelitian tersebut selesai. Setelah mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu melakukan langkah antisipasi sebelum merangkum atau menyederhanakan data. Setelah data diringkas, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi, dengan memastikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten³⁴.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses terstruktur dalam mengkaji informasi yang akurat dari berbagai macam sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian.

³³ Repository Stei, 'Metode Penelitian', 2021, pp. 20–30.

³⁴ Masriana, 'Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur', *Unniversitas Muhammadiyah Makassar*, 2019, p. 1

Proses pengumpulan data penelitian dapat berupa wawancara, mengumpulkan dokumen yang membahas fenomena penelitian yang relevan, melakukan pengamatan secara langsung dan dapat juga merekam audio ketika melakukan wawancara

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengelompokkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak relevan, serta mengorganisasi data agar dapat ditarik kesimpulan akhir yang jelas dan terverifikasi³⁵.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu langkah penting dalam menyusun laporan hasil penelitian agar mudah dipahami dan dianalisis sesuai tujuan. Tujuan penyajian data adalah agar pembaca atau pengamat dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan untuk keperluan evaluasi, perbandingan, atau analisis lebih lanjut³⁶.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses untuk memahami makna, mencari pola, menemukan keteraturan, menjelaskan hubungan sebab akibat, atau merumuskan pernyataan berdasarkan data. Setelah data diverifikasi, kesimpulan diambil berdasarkan hasil penelitian yang biasanya disajikan dalam bentuk narasi³⁷.

³⁵ Hayyu Anindita, 'Teknik Analisis Data Kualitatif Pengertian Analisis Data Kualitatif', *Journal on Education*, 1.2 (2021), pp. 3–5.

³⁶ B A B IV, A Deskripsi Obyek Penelitian, and Kasus Narkoba, 'Penyajian Dan Analisis Data', 2010, pp. 67–96.

³⁷ Deddy Mulyana, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 2014, p. 43.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Ie Suum di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Aceh Besar memiliki sumber air panas alami yang dikenal dengan nama Ie Suum. Lokasinya berada di Desa Ie Suum, Kemukiman Krueng Raya, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Objek dari geowisata ini merupakan salah satu tempat wisata di Aceh Besar. Sumber air panas ini berasal dari kompleks Gunung Api Seulawah Agam yang dimana Gunung Api tersebut merupakan salah satu gunung aktif tipe A di Aceh. Sumber mata air panas Ie Suum keluar melalui jalur lemah pada zona *releasing bend* yang di akibatkan adanya sesar mendatar. Lokasi Ie Suum dapat dikembangkan menjadi salah satu geosite sebagai lokasi wisata kebumian dan edukasi bumi serta kegiatan ilmiah lainnya.



Gambar 4. 1 Ie Suum Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan berbagai hasil yang menggambarkan kondisi yang konkrit terkait pengelolaan, potensi, serta dampak dari aktivitas geowisata Ie Suum terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara informan secara mendalam yang terdiri dari pemerintah daerah, aparatur Gampong, UMKM, serta masyarakat lokal. Keberadaan air panas yang berasal dari aktivitas geologi menjadikan daya tarik utama yang dapat menarik minat wisatawan. Namun, proses pengelolannya masih terdapat kendala, baik dari segi infrastruktur, dan pengelolaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan indikator dari teori yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang lebih terstruktur mengenai pengembangan Geowisata Ie Suum.

4.2.1. Basis Alam

Basis alam merupakan suatu konsep yang mengacu pada pemanfaatan sumber daya alam yang dijadikan sebagai landasan utama di suatu kegiatan khususnya di pengembangan pariwisata, ekonomi, dan pembangunan suatu wilayah. Secara akademis, basis alam dapat diartikan sebagai pendekatan pembangunan yang dapat menjadikan potensi alam sebagai sumber utama dalam menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan tetap memperhatikan prinsip kelestarian dan keberlanjutan. Dalam konteks geowisata Ie Suum, basis alam terlihat dari pemanfaatan sumber air panas alami yang berasal dari kegiatan geologi sebagai daya tarik utama wisatawan sehingga menjadikan alam sebagai pondasi utama dalam pengembangan kawasan tersebut.

1. Geologi

Geologi merupakan salah satu indikator dari basis alam. Geologi mempelajari cabang ilmu kebumihan secara menyeluruh mencakup komposisi, struktur, fisik, serta proses pembentukan dan mempelajari sejarah perkembangan bumi dari waktu ke waktu. Dalam pembahasan pariwisata, geologi memiliki peran yang strategis dikarenakan menjadi dasar dalam pemanfaatan potensi alam sebagai bagian dari objek wisata.

Adanya fenomena geologi seperti sumber air panas, dan formasi batuan yang unik dapat menjadikan Ie Suum sebagai daya tarik wisatawan yang tidak hanya memberi nilai ekonomi kepada masyarakat, tetapi juga dapat memberikan nilai edukasi dan juga nilai ilmiah. Maka dari itu, pemanfaatan geologi juga harus diperhatikan terhadap resiko yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Penyidik Ahli Bumi Pertama di Dinas ESDM Provinsi Aceh menggunakan indikator Geologi yaitu:

“Kawasan Ie Suum berasosiasi dengan gunung api, maka dari itu potensi resiko geologinya berkaitan dengan aktivitas gunung api tersebut. Walaupun gunung api yang berada di kawasan tersebut saat ini tergolong dalam tipe C dan tidak aktif namun kemungkinan aktivitas tetap bisa terjadi. Namun aktivitas gunung api tidak terjadi secara tiba-tiba. Biasanya terdapat tanda-tanda awal yang dapat diamati kemudian masyarakat diberikan informasi mengenai tanda-tanda penting agar dapat dilakukan langkah antisipasi”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengamati bahwa kondisi alam di Ie Suum tidak hanya memiliki daya tarik wisatawan, tetapi juga memiliki resiko yang harus dipahami dan juga diawasi secara tepat. Selanjutnya, keberadaan kegiatan vulkanik juga menjadi salah satu adanya sumber air panas

³⁸ Hasil Wawancara dengan Penyidik Ahli Bumi Pertama Dinas ESDM Provinsi Aceh Tanggal 11 Januari 2026

di kawasan tersebut. Meskipun gunung api tidak berstatus aktif, potensi aktivitas gunung api tetap harus diperhitungkan sebagai perencanaan dan pengelolaan kawasan wisata. Selain itu, peran pemerintah dalam memberikan edukasi juga menjadi bagian yang sangat penting kepada masyarakat. Penyampaian informasi yang jelas terkait potensi bahaya geologi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat serta dapat mengecilkan resiko yang terjadi.

Selanjutnya wawancara dengan staff Penyidik Ahli Bumi Pertama di Dinas ESDM Provinsi Aceh menyatakan bahwa:

“Secara geologi, kawasan Ie Suum masuk dalam formasi lamteuba yang berasosiasi dengan aktivitas gunung api. Pada dasarnya terdapat dua kemungkinan asal mulanya muncul sumber air panas di Ie Suum. Pertama, sumber air panas tersebut berasal langsung dari aktivitas gunung api. Kedua, adanya lapisan air tanah yang kemudian terpanaskan oleh magma di bawah permukaan bumi. Namun, berdasarkan hasil analisis kami, kemungkinan besar adalah bahwa sumber air panas di Ie Suum berasal dari aktivitas gunung api tersebut. Hal ini juga terlihat dari kondisi geologi di kawasan tersebut yang berhubungan dengan struktur geologi yang terdapat di lokasi tersebut”.³⁹

Dari hasil wawancara dengan staff Dinas ESDM, peneliti dapat mengamati bahwa karakteristik dari Ie Suum menunjukkan adanya relevansi yang kuat dengan aktivitas gunung api. Formasi lamteuba ini secara geologis dapat dipahami sebagai bagian dari kawasan yang berhubungan dengan gunung api. Dari sudut pandangan penelitian, hasil ini memperkuat bahwa aspek geologi merupakan unsur mendasar dalam pengembangan kawasan Ie Suum sebagai destinasi wisata. Oleh karena itu, pemahaman tentang karakteristik dan kondisi geologi di kawasan ini menjadi bagian yang sangat penting dalam merumuskan

³⁹ Hasil Wawancara dengan Penyidik Ahli Bumi Pertama Dinas ESDM Provinsi Aceh Tanggal 11 Januari 2026

cara tentang pengelolaan yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan aspek konservasi serta potensi resiko geologi yang mungkin terjadi. Pengelolaan Geowisata Ie Suum juga dilakukan oleh tender atau pihak ketiga.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan:

“untuk pengembangan wisata ini dilakukan oleh tender dan juga tetap dibawah pengawasan dinas. Tapi beberapa tahun ini kami sebagai aparaturnya gampong yang kelola kawasan wisata ini”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mengamati adanya ketidakpastian dalam pengelolaan kawasan Geowisata Ie Suum. Dalam kondisi ini, menunjukkan bahwasannya pengelolaan Geowisata belum berjalan secara konsisten yang dimana hal ini dapat menimbulkan kendala dalam pengembangan wisata. Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa pemerintah melalui dinas terkait dapat melakukan pengelolaan yang lebih jelas dan sistematis untuk menghindari adanya perselisihan.

Sumber air panas yang dihasilkan berasal dari aktivitas gunung api tersebut yang dimana air panas tersebut mengalir dari zona *releasing bend* yang dimana zona tersebut berasal dari rekahan atau zona pelepasan tekanan pada batuan. Maka dari itu sumber air panas berasal dari rekahan tersebut yang mengalir yang berasal dari dalam bumi sehingga air panasnya naik ke atas permukaan.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Ie Suum Tanggal 11 Februari 2026

Sebagaimana yang disampaikan oleh pegawai Dinas ESDM Provinsi

Aceh:

“Zona *releasing bend* merupakan bagian dari struktur geologi berupa rekahan atau zona pelepasan tekanan pada batuan. Rekahan ini memungkinkan air panas keluar dari dalam bumi hingga naik ke permukaan. Jika suatu daerah memiliki gunung aktif dan tidak memiliki zona *releasing bend* maka air panas tidak akan muncul ke permukaan”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti dapat menganalisis bahwasannya gunung api yang berada di lokasi Ie Suum tersebut merupakan gunung api tipe C yang dimana gunung api tersebut tidak aktif akan tetapi aktivitas di gunung api tersebut dapat terjadi. Maka dari itu, peran pemerintah sangat penting dalam manajemen potensi resiko yang ada sehingga masyarakat setempat memiliki kesiagsiagaan dalam menghadapi adanya resiko aktivitas gunung api tersebut. Kemudian dari segi wilayah, lokasi Ie Suum termasuk dalam formasi Lamteuba yang berhubungan dengan jalur gunung api yang dapat menghasilkan sumber air panas alami yang mengalir ke permukaan melalui zona *releasing bend* sehingga air panas tersebut naik ke permukaan.

2. Lingkungan Alam

Salah satu indikator dari basis alam adalah lingkungan alam yang merupakan keseluruhan dari kondisi dan unsur yang terbentuk secara alami berfungsi dalam menjaga ekosistem. Lingkungan alam juga berfungsi untuk menjaga keseimbangan alam dan juga menjadi pendukung sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam berbagai kegiatan yang salah satunya yaitu pariwisata di Ie Suum.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Penyidik Ahli Bumi Pertama Dinas ESDM Provinsi Aceh Tanggal 11 Januari 2026

Adanya lokasi pariwisata Ie Suum tidak dapat menutup mata terhadap keseimbangan lingkungan alam yang masih sangat terjaga kelestariannya sehingga pemerintah juga turut hadir dalam memelihara keseimbangan alam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Penyidik Ahli Bumi Pertama Dinas ESDM Provinsi Aceh dalam menjaga lingkungan alam yaitu:

“salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga lingkungan alam oleh Dinas ESDM adalah dengan mengusulkan kawasan Ie Suum sebagai warisan geologi. Tujuannya yaitu sebagai bentuk konservasi geologi agar kawasan tersebut tetap terlindungi.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di atas yaitu peneliti dapat melihat bagaimana peran pemerintah dalam mengelola dan menjaga lingkungan di Ie Suum. Dengan mengupayakan serta mengusulkan kepada pemerintah pusat untuk lokasi Ie Suum menjadikan sebagai warisan geologi sehingga lingkungan alam masih terjaga kelestariannya serta keseimbangan alam. Peran Dinas ESDM Provinsi Aceh dalam menjaga kelestarian lingkungan alam di area Ie Suum sangat penting dikarenakan Dinas ESDM terus mengontrol bagaimana kondisi lingkungan alam di Ie Suum yang bertujuan agar konservasi geologi di kawasan Ie Suum tetap terlindungi. Artinya lingkungan alam di kawasan geowisata Ie Suum masih terjaga kelestariannya.

4.2.2. Pelestarian

Pelestarian merupakan upaya mencegah dan mengatasi setiap indikasi atau akibat yang disebabkan oleh perbuatan manusia atau proses alami yang dapat menimbulkan kerugian dan kehilangan manfaat dari keutuhan suatu benda dengan cara penyelamatan, pengamanan, dan penertiban. Agar pelaksanaan pelestarian ini dapat dilakukan di

⁴² Hasil Wawancara dengan Penyidik Ahli Bumi Pertama Dinas ESDM Provinsi Aceh Tanggal 11 Januari 2026

kawasan Ie Suum maka harus adanya tindakan yang serius agar ekosistem alam di Ie Suum dapat terjaga tanpa adanya kerugian dan kehilangan manfaat.

1. Manfaat Masyarakat

Dalam upaya pelestarian terdapat juga manfaat masyarakat yang dimana manfaat masyarakat ini dapat terjadi ketika Geowisata Ie Suum memberikan manfaat kepada masyarakat salah satunya manfaat ekonomi untuk masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Ie Suum yaitu:

“kami merasakan dampak dari geowisata Ie Suum ini dari hasil pembagian dari gampong kepada masyarakat berupa sembako ketika mau lebaran ataupun puasa”⁴³

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti mengamati bahwa keberadaan Ie Suum tidak hanya berfungsi sebagai kawasan pelestarian alam, akan tetapi juga dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan masyarakat setempat yang menyatakan bahwa adanya pembagian sembako menjelang puasa dan lebaran yang hasilnya dari pengelolaan geowisata. Dalam hal ini, geowisata Ie Suum dapat menjadi tanda bahwa adanya pendapatan yang diperoleh dari aktivitas geowisata telah memberikan dampak dan kontribusi nyata terhadap masyarakat.

Selain adanya peningkatan manfaat kepada masyarakat, geowisata Ie Suum juga dapat melestarikan lingkungan dan memberdayakan masyarakat setempat serta mematuhi aturan-aturan yang ada di kawasan tersebut.

⁴³ Hasil wawancara dengan Masyarakat di Ie Suum Aceh Besar Tanggal 1 Februari 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di kawasan Ie Suum menyatakan bahwa:

“kami sangat mendukung usaha dari pemerintah dalam melestarikan lingkungan dan juga pemberdayaan masyarakat lokal serta mematuhi aturan yang ada di Gampong. Selain dari menjaga kebersihan alam, kami selaku masyarakat juga menjaga ketertiban sosial berlandaskan Qanun Gampong seperti melarang wanita masuk ke dalam kawasan Ie Suum di pukul 18.00”.⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan masyarakat setempat, peneliti menganalisis bahwa masyarakat juga mendukung upaya dari pemerintah dalam melestarikan kawasan Geowisata Ie Suum yang dimana ketika kawasan tersebut di lestarikan dan dikembangkan maka masyarakat setempat akan dapat merasakan manfaat dari adanya pelestarian Geowisata Ie Suum tersebut salah satunya yaitu manfaat dari segi ekonomi.

Berdasarkan wawancara dengan informan setempat yaitu:

“iyaa, kami sangat merasakan adanya peluang usaha dan kerja bagi masyarakat sekitar semenjak adanya Geowisata Ie Suum”.⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwasannya banyak dari masyarakat sekitar merasakan dampak adanya Geowisata Ie Suum mulai dari adanya pekerjaan tambahan serta membuka usaha baru. Akan tetapi masyarakat juga menghimbau kepada wisatawan untuk mentaati aturan yang telah disepakati bersama seperti tetap menjaga ketertiban sosial dengan tidak adanya wanita di dalam kawasan Ie Suum pada Pukul 18.00 Sore. Peneliti juga mengamati ketika kawasan Geowisata Ie Suum di lestarikan maka masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari pelestarian tersebut.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Masyarakat di Ie Suum Aceh Besar Tanggal 1 Februari 2026

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Masyarakat di Ie Suum Aceh Besar Tanggal 1 Februari 2026

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat menyatakan bahwa:

“kami masyarakat merasakan dampak adanya Geowisata Ie Suum. Sebagian besar penghasilan kami bergantung pada jumlah pengunjung yang datang”.⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas dengan masyarakat setempat, peneliti menganalisis bahwa adanya ketergantungan terhadap jumlah pengunjung yang hadir ke Ie Suum yang berakibatkan manfaat dari ekonomi masyarakat belum stabil. Meskipun demikian, keberadaan Geowisata Ie Suum tetap memberikan dampak positif kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan yang produktif dan kreatif agar dapat menarik wisatawan yang hadir ke Ie Suum. Oleh karena itu diperlukan strategi yang matang dalam melakukan pengembangan yang lebih stabil dan optimal agar manfaat dari Geowisata Ie Suum dapat dirasakan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Disarpora yaitu:

“Ya, manfaat ekonomi yang paling terlihat adalah dari UMKM. Masyarakat setempat dapat membuka usaha di kawasan Ie Suum dan juga masyarakat terlibat sebagai penjaga tiket, petugas parkir dan pengelola kawasan wisata sehingga mereka mendapatkan pendapatan dari kegiatan tersebut”.⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa masyarakat sangat merasakan manfaat dari adanya Geowisata Ie Suum tersebut. Masyarakat tidak hanya dapat membuka usaha akan tetapi juga terlibat dalam penjaga tiket, petugas parkir serta pengelolaan wisata tersebut. Meskipun masyarakat merasakan manfaatnya, akan tetapi masyarakat tidak sepenuhnya dilibatkan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Masyarakat di Ie Suum Aceh Besar Tanggal 1 Februari 2026

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Plt Kabid Pariwisata Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar Tanggal 27 Februari 2026

dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan dan juga pengembangan Geowisata Ie Suum.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan:

“untuk proses pengambilan keputusan terkait pengembangan Ie Suum ini, kami masyarakat tidak dilibatkan sepenuhnya karena yang mengambil keputusan itu dari pihak aparaturnya gampong”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, peneliti melihat bahwasannya aparaturnya gampong tidak melibatkan masyarakat sepenuhnya dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan Geowisata Ie Suum dikarenakan aparaturnya gampong dan pihak pengelola lebih berperan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan Geowisata Ie Suum. Tentu saja hal ini tidak dibenarkan karena masyarakat tidak dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan.

Seharusnya pihak aparaturnya gampong melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dikarenakan masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari Geowisata Ie Suum.

2. Edukasi

Edukasi merupakan salah satu indikator utama dalam pelestarian. Edukasi kepada masyarakat juga berperan sangat penting ketika suatu wilayah terdapat keunikan dalam lingkungan alamnya seperti Ie Suum. Kawasan Ie Suum ini dapat menjadikan sebagai wadah edukasi bagi wisatawan dan juga masyarakat. Edukasi dapat diartikan sebagai proses terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada suatu objek. Dalam konteks

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Ie Suum Tanggal 11 Februari 2026

Geowisata, edukasi bertujuan sebagai proses pengembangan masyarakat agar mampu beradaptasi serta berkontribusi terhadap lingkungan alam dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Plt Kepala Bidang Wisata Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga:

“sebagian masyarakat sudah kami berikan edukasi secara umum. Kami memberikan edukasi masih bersifat umum dan belum ada pelatihan khusus dari pemerintah daerah”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa pemerintah daerah telah memberikan edukasi terkait pengelolaan kawasan Ie Suum kepada masyarakat setempat, namun pemberian edukasi tersebut hanya secara umum dan belum ada pelatihan khusus dari pemerintah untuk masyarakat.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan di Disparpora Kabupaten Aceh Besar:

“untuk edukasi yang kami berikan yaitu banyak berupa himbauan kepada masyarakat terkait kebersihan lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah”.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa edukasi yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat berupa edukasi tentang menjaga kebersihan yang dimana masyarakat hanya di himbau untuk tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah daerah. Maka dari itu seharusnya pemerintah daerah terus melakukan edukasi secara mendalam kepada masyarakat tentang resiko yang

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Plt Kabid Pariwisata Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar Tanggal 27 Februari 2026

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Plt Kabid Pariwisata Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar Tanggal 27 Februari 2026

ada di kawasan Ie Suum serta memberikan pelatihan khusus kepada masyarakat setempat bagaimana pengelolaan terhadap Ie Suum tersebut.

Terlepas dari hal tersebut, peneliti memberikan pertanyaan kepada pihak dinas terkait apa kendala yang dihadapi selama memberikan edukasi kepada masyarakat.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“kendala yang kami hadapi ketika memberikan edukasi kepada masyarakat yaitu kurangnya informasi terkait pengelolaan Ie Suum, serta kurangnya fasilitas pendukung untuk edukasi”.⁵¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak informan, peneliti menilai kurangnya sarana ketika melakukan pemberian edukasi kepada masyarakat setempat. Edukasi harus dilakukan karena ini merupakan faktor penting dalam pengelolaan Ie Suum dikarenakan dapat memberikan dampak positif terhadap aspek lingkungan dan juga terhadap pelayanan kualitas wisata. Dengan demikian, upaya edukasi ini menjadi faktor penting agar kualitas layanan wisata dapat berjalan secara optimal serta dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada masyarakat, pengunjung dan pemerintah daerah.

4.2.3. Destinasi Wisata

Destinasi wisata merupakan suatu wilayah atau kawasan yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi untuk melakukan berbagai kegiatan seperti rekreasi ataupun kegiatan lainnya. Destinasi wisata juga tidak hanya melihat dari faktor lingkungan alam, tetapi juga dari nilai budaya suatu tempat yang memiliki daya tarik atau nilai jual bagi pengunjung sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi tempat

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Plt Kabid Pariwisata Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar Tanggal 27 Februari 2026

tersebut. Seperti Geowisata Ie Suum yang memiliki nilai pada lingkungan alam dikarenakan adanya sumber air panas alami. Kawasan Ie Suum tidak hanya menjadi tempat rekreasi akan tetapi dapat juga sebagai wisata edukasi bagi para pengunjung.

1. Fitur

Fitur merupakan suatu karakteristik, fungsi dan elemen tertentu yang dimiliki oleh suatu objek yang memberikannya nilai tambah serta membedakannya dengan yang lain. Dalam konteks pariwisata, fitur adalah suatu keunggulan yang tersedia di dalam objek wisata tersebut meliputi kolam pemandian air panas yang ada di sekitaran kawasan pariwisata. Tujuan dari fitur tersebut yaitu menjadikannya sebagai pendukung utama dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan saat berkunjung. Dengan demikian, fitur yang tersedia di Ie Suum juga harus di kelola dengan baik dan benar agar pengunjung merasa nyaman saat berkunjung ke kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Disparpora Kabupaten Aceh Besar menyatakan bahwa:

“Ada beberapa fasilitas yang kami bangun dan kami perbaiki seperti MCK dan renovasi kolam pemandian, penerangan serta renovasi jembatan menuju kolam renang”⁵²

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menganalisis hasil dari wawancara tersebut bahwasannya Disparpora telah melakukan perbaikan serta membangun kembali fasilitas yang ada seperti kolam pemandian, MCK serta musholla. Dengan perbaikan fasilitas yang tersedia akan membuat pengunjung atau wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung ke Ie Suum.

⁵² Hasil Wawancara dengan Plt Kabid Pariwisata Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar Tanggal 27 Februari 2026

Kemudian peneliti juga melihat bahwa adanya peningkatan fasilitas yang tersedia di Ie Suum, maka fasilitas tersebut akan berdampak kepada jumlah wisatawan akan meningkat dan juga berdampak pada kunjungan berkepanjangan. Kemudian untuk menjaga kualitas pada fasilitas tersebut, pemerintah juga melakukan pemeliharaan fasilitas yang tersedia menurut jumlah anggaran yang tersedia.

Berdasarkan wawancara dengan pihak Disparpora yaitu:

“Dinas juga melakukan pemeliharaan fasilitas tergantung pada adanya anggaran yang tersedia dengan menggunakan anggaran Otonomi Khusus seperti pada tahun 2025 adanya pembangunan MCK, renovasi kolam renang, penerangan, serta jembatan menuju kolam. Fokus pemerintah dalam hal ini yaitu perbaikan fasilitas tetapi sangat bergantung pada ketersediaan anggaran karena beberapa anggaran juga mengalami pemotongan”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Disparpora, peneliti menganalisis terkait perbaikan fasilitas yang tersedia bergantung pada ketersediaan anggaran Otonomi Khusus yang terkena pemotongan. Peneliti juga mengamati bahwa adanya keterbatasan anggaran menyebabkan terhambatnya upaya peningkatan fasilitas wisata. Apabila fasilitas tidak dilakukan pemeliharaan secara efektif maka hal ini dapat berpotensi menurunnya minat pengunjung yang datang untuk berwisata. Dengan demikian, peneliti memiliki pendapat bahwasannya diperlukan strategi alternatif dalam melakukan pemeliharaan serta melakukan kerja sama dengan pihak pengelola dan masyarakat untuk memastikan keberlangsungan pemeliharaan fasilitas dikarenakan menjadi satu hal penting agar Geowisata Ie Suum tetap berkembang sebagai wisata yang mampu memberikan manfaat jangka panjang.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Plt Kabid Pariwisata Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar Tanggal 27 Februari 2026

2. Atraksi

Atraksi merupakan indikator dalam destinasi wisata. Atraksi dapat diartikan sebagai komponen utama yang dapat menarik perhatian. Dalam konteks pariwisata, atraksi adalah sesuatu yang memiliki daya tarik pengunjung untuk berkunjung ke suatu tempat wisata. Atraksi dapat berupa keindahan alam, atraksi budaya, serta atraksi buatan. Geowisata Ie Suum merupakan suatu atraksi alam yang dimana tersedianya sumber air panas yang terjadi akibat aktivitas geologi. Selain sumber air panas, atraksi yang tersedia di Ie Suum yaitu adanya kolam pemandian air panas, sensasi merebus telur hingga menikmati suasana alam pegunungan di sekitar kawasan Ie Suum. Oleh karena itu, atraksi ini menjadikan hal yang menarik ketika berkunjung ke Ie Suum.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu:

“wisatawan yang berkunjung ke Ie Suum seringkali membeli telur rebus untuk di rebus di sumber air panas. Telur itu yang paling khas dibeli untuk di coba di air panas”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa atraksi alam yang diberikan Ie Suum sangat menarik. Banyak dari wisatawan yang berkunjung untuk membeli telur kemudian akan di rebus di sumber air panas tersebut. Kemudian untuk memperkuat daya tarik wisatawan, peneliti mengamati bahwa dari aktivitas sederhana ini dapat memberikan pengalaman unik bagi wisatawan serta memberikan nilai edukatif karena pengunjung dapat merasakan dan melihat fenomena geologi yang terjadi di kawasan tersebut.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan UMKM Ie Suum tanggal 1 Februari 2026

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan dilokasi Ie Suum yaitu:

“Iyaa ada juga nilai pembelajarannya, karena pengunjung bisa liat langsung air panas dari alam dan tahu bagaimana air panas itu dapat dimanfaatkan seperti merebus telur. Jadi bukan cuma wisata biasa tapi juga ada pengetahuannya”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menganalisis bahwa terdapat nilai edukasi di Ie Suum yang dimana pengunjung dapat melihat bagaimana sumber air panas tersebut dimanfaatkan seperti merebus telur sehingga pengunjung tidak hanya mendapatkan pengalaman berwisata tetapi juga mendapatkan pengetahuan secara langsung tentang pemanfaatan sumber daya alam. Peneliti juga melihat adanya interaksi langsung pengunjung dengan aktivitas geologi Ie Suum sehingga mampu meningkatkan rasa ingin tau dan kesadaran pengunjung terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Peneliti juga melihat keunikan dari atraksi ini menjadikannya salah satu ciri khas yang membedakan dengan wisata yang lain. Keunikan dari atraksi ini juga dapat dikembangkan melalui promosi melalui media sosial dengan menarik agar pengunjung menjadi tertarik. Maka dari itu, peneliti juga melihat bahwa upaya promosi wajib dilakukan secara konsisten dan terarah agar pengunjung dapat melihat keunikan dari atraksi alam di Ie Suum sehingga potensi yang dimiliki oleh Ie Suum dapat dikenal dan menjadi menarik untuk dikunjungi.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Plt Kabid Pariwisata Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar Tanggal 27 Februari 2026

Dari pernyataan diatas dapat diperkuat oleh hasil wawancara dengan Disarpورا yaitu:

“Promosi tetap dilakukan, namun masih perlu di tingkatkan. Saat ini peran pemuda desa juga sangat penting dalam membantu promosi misalnya melalui media sosial. Namun masih juga memerlukan pengembangan strategi promosi yang lebih baik”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melihat adanya upaya promosi yang dilakukan oleh pihak dinas. Peneliti juga melihat upaya promosi yang dilakukan kurang maksimal, namun perlu di tingkatkan agar lebih terarah dan kreatif. Selain dari itu, peneliti mengamati keterlibatan pemuda desa sangat penting dalam promosi melalui media sosial yang menjadi langkah sangat efektif dalam mendukung pengenalan destinasi wisata tersebut. Namun diperlukan dukungan dari promosi tersebut dengan strategi promosi yang lebih terstruktur seperti pembuatan konten yang menarik, pemanfaatan platform digital secara maksimal dan efektif dan juga dapat membuat kerja sama dengan duta pariwisata Aceh. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa penguatan strategi menjadikan salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya tarik Geowisata Ie Suum sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata.

4.2.4. Tujuan

Tujuan adalah hasil akhir atau sasaran dari suatu kegiatan yang ingin dicapai pada sesuatu yang telah direncanakan. Tujuan dapat diartikan sebagai pernyataan yang menggambarkan kondisi yang diharapkan menjadi tercapai melalui proses tertentu. Tujuan disusun secara terstruktur agar menjadi suatu dasar pengambilan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Plt Kabid Pariwisata Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar Tanggal 27 Februari 2026

keputusan serta evaluasi terhadap suatu kegiatan. Dalam konteks Geowisata, tujuan memiliki fungsi untuk menjelaskan suatu yang ingin dicapai seperti dampak pelestarian alam serta budaya yang ada di Ie Suum sehingga hasil yang di temukan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Pelestarian Alam

Pelestarian Alam merupakan suatu upaya menjaga, melindungi, serta memelihara lingkungan yang dilakukan secara sadar. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan mempertahankan ekosistem dan memastikan bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Pelestarian alam juga menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan karena kawasan Ie Suum memiliki keunikan dari sumber air panas alami. Maka dari itu diperlukan peran dari pemerintah daerah, pihak pengelola serta masyarakat dalam menjaga kelestarian alam di Ie Suum agar kawasan tersebut tetap dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa yaitu:

“kami sangat setuju lingkungan ini harus dijaga, kami juga mengajak masyarakat untuk membantu menjaga kelestarian lingkungan seperti gotong royong dan juga kami menjaga nya dari hal-hal negatif seperti melarang wanita memasuki kawasan Ie Suum tidak lebih dari Pukul 18.00”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menganalisis bahwa adanya upaya yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam menjaga kelestarian alam di Ie Suum dengan mengajak masyarakat untuk bergotong royong sehingga kelestarian alam di kawasan Ie Suum sangat terjaga. Kemudian aparatur gampong juga menjaga aturan ketat kepada pengunjung dengan melarang wanita

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Ie Suum Tanggal 11 Februari 2026

memasuki area Ie Suum pada Pukul 18.00. Hal ini dilakukan dikarenakan aparaturnya ingin mencegah hal-hal yang melanggar syariat dan juga menjaga nama baik desa Ie Suum.

Aparatur gampong menginginkan pengunjung yang datang hanya untuk berwisata serta kegiatan edukasi ke Ie Suum tanpa melanggar syariat dan norma yang ada pada gampong.

Selanjutnya wawancara dengan pihak Disparpora Kabupaten Aceh Besar yaitu:

“Langkah yang kami lakukan yaitu memberikan pemahaman kepada wisatawan seperti membangun pamflet informasi serta mendorong pihak pengelola untuk ikut bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam”.⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan informan diatas, peneliti mengamati bahwa langkah yang dilakukan oleh Disparpora sangat efektif. Pihak dinas melakukan langkah edukasi seperti membangun papan informasi serta terus mendorong pihak pengelola dalam menjaga kelestarian alam.

Selain itu, peneliti juga melihat bahwa langkah yang dilakukan oleh pihak dinas tidak hanya menjadikan sebagai fungsi pengawasan dan peringatan tetapi juga sebagai fungsi pencegahan dalam meningkatkan kesadaran wisatawan dan pengelola terhadap kelestarian lingkungan. Kemudian, pihak dinas juga mendorong pihak pengelola untuk terus menjaga kelestarian lingkungan dengan mengingat bahwa pihak pengelola yang berinteraksi langsung dengan wisatawan. Dengan adanya koordinasi antara dinas dan pihak pengelola maka upaya pelestarian alam dapat berjalan secara optimal dan efektif.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Plt Kabid Pariwisata Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar Tanggal 27 Februari 2026

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan pihak pengelola menyatakan:

“bentuk koordinasi kami dengan pihak dinas yaitu dalam pengembangan Geowisata, pihak pengelola berperan menyampaikan informasi terkait kondisi lapangan, kebutuhan fasilitas serta upaya pelestarian lingkungan”.⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas, peneliti mengamati adanya bentuk koordinasi antara pihak pengelola dan juga pihak Disparpora. Dengan adanya bentuk koordinasi tersebut maka peneliti melihat proses pengelolaan Geowisata Ie Suum berjalan lebih sistematis dan terarah sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Selain itu, peneliti mengamati bahwa koordinasi ini mampu meningkatkan kerjasama antara pihak pengelola dan pihak dinas dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan pelestarian alam. Dengan adanya koordinasi yang baik maka setiap permasalahan yang terjadi di lapangan dapat ditangani secara efektif dan efisien.

2. Budaya

Budaya merupakan suatu hasil dari cara hidup yang terdapat pada suatu kelompok manusia kemudian berkembang dan dijadikan milik bersama, dipelajari, hingga diwariskan secara turun temurun seperti hukum, adat dan moral suatu kelompok. Dalam konteks Geowisata, budaya memiliki peran yang penting dalam menjadikannya daya tarik kepada pengunjung seperti tradisi lokal, kearifan masyarakat serta aturan sosial dan nilai yang di junjung tinggi oleh masyarakat setempat. Sehingga aktivitas pariwisata tetap berjalan searah dengan nilai-nilai yang berlaku di kawasan Ie Suum.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Ie Suum Tanggal 11 Februari 2026

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Kepala desa Ie Suum menyatakan bahwa:

“ada beberapa aturan yang sudah ditetapkan, seperti jam kunjungan yang terbatas bagi wanita, tetap berpakaian yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku. Aturan ini dibuat untuk menjaga nilai budaya dan adat yang berlaku di lingkungan masyarakat”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menganalisis bahwa adanya aturan dan norma yang berlaku di masyarakat seperti jam kunjungan terbatas bagi wanita, tetap berpakaian sopan serta patuhi aturan yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa pihak aparaturnya tetap konsisten dalam menjaga nilai adat serta norma yang berlaku di Ie Suum meskipun Ie Suum menjadi destinasi wisata. Peneliti juga melihat bahwa penerapan aturan yang berlaku tersebut bertujuan untuk menjaga nilai budaya serta adat yang berlaku sehingga menciptakan keseimbangan kegiatan pariwisata dengan kehidupan sosial masyarakat yang tidak terjadi penyimpangan terhadap adat dan nilai budaya di kawasan tersebut. Kemudian yang menjadikan Ie Suum sebagai daya tarik wisatawan yaitu karena nilai budaya yang ada seperti masyarakat setempat masih menjaga norma sosial seperti sopan santun dan ramah terhadap pengunjung.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Ie Suum Tanggal 11 Februari 2026

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala desa Ie Suum menyatakan bahwa:

“Secara langsung pengunjung datang ke Ie Suum karena ingin menikmati pemandian air panas alami, tapi secara tidak langsung budaya yang ada di Ie Suum menjadi daya tarik tersendiri. Pengunjung bisa melihat masyarakat disini masih menjaga adat dan sopan santun serta bersikap ramah kepada pengunjung’.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menganalisis bahwa masyarakat di Ie Suum masih menjaga nilai budaya dan adat yang ada. Masyarakat Ie Suum sangat menjaga sopan santun dan juga ramah terhadap pengunjung. Sehingga dari hal tersebut dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung ketika berwisata ke kawasan tersebut. Selain itu, peneliti juga melihat adanya interaksi sosial yang baik antara pengunjung dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengunjung saat akan berwisata ke kawasan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya nilai budaya dan nilai adat yang terus dijaga oleh masyarakat tidak hanya sebagai identitas lokal, tetapi dapat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan sektor wisata. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa adanya nilai budaya dan nilai adat seperti sopan santun dan ramah yang terus dijaga oleh masyarakat dapat menjadikannya faktor pendukung untuk keberlanjutan Geowisata Ie Suum.

4.3. Pembahasan

1. Geologi

Berdasarkan indikator dari teori Bramwell yaitu geologi yang membahas tentang aktivitas geologi yang ada di Ie Suum.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Ie Suum Tanggal 11 Februari 2026

Temuan penelitian menunjukkan aspek geologi memiliki peran yang penting dalam menentukan suatu karakteristik serta potensi dari pengembangan Geowisata. Keberadaan sumber air panas yang menjadi daya tarik wisatawan tidak terlepas dari adanya aktivitas geologi yang memunculkan air ke permukaan atas. Kemudian adanya formasi dari lamteuba yang menjadikan struktur geologi kawasan Ie Suum memperkuat bahwa kawasan ini memiliki keterkaitan langsung dengan gunung api. Sumber air panas mengalir melalui zona *releasing bend* sebagai jalur keluarnya air ke permukaan atas, zona ini tercipta akibat adanya struktur geologi berupa rekahan atau bisa disebut sebagai zona pelepasan tekanan pada batuan.

Dibalik potensi wisata tersebut ada potensi yang tidak dapat dihindarkan yaitu potensi resiko yang ada meskipun gunung api tersebut merupakan gunung api tipe C yang dikategorikan gunung api tidak aktif. Akan tetapi dikarenakan adanya aktivitas geologi maka resiko tersebut tetap ada walaupun tidak terjadi secara tiba-tiba. Hasil wawancara dengan dinas terkait juga mengatakan jika aktivitas gunung api meningkat biasanya terdapat peningkatan suhu pada sumber air panas, munculnya *fumarol* atau uap panas dari rekahan tanah serta adanya peningkatan gas belerang di kawasan tersebut. Secara keseluruhan, pembahasan ini dapat disimpulkan tentang pengembangan wisata harus didasarkan pada pemahaman yang lengkap dan luas terhadap kondisi geologi sehingga aspek pemanfaatan wisata serta upaya mitigasi resiko bencana dapat dilakukan secara optimal.

2. Lingkungan Alam

Berdasarkan indikator lingkungan alam, temuan penelitian bahwa kondisi lingkungan alam di kawasan Geowisata Ie Suum masih dalam kategori yang masih

terjaga dan stabil. Temuan ini terlihat bahwa lingkungan alam di kawasan tersebut masih terpelihara dari keseimbangan ekosistemnya serta minim indikasi kerusakan yang diakibatkan oleh alam maupun manusia. Dari hasil wawancara dengan dinas terkait, Dinas ESDM Provinsi Aceh telah mengusulkan kawasan Ie Suum ini menjadi warisan geologi yang merupakan suatu langkah strategis dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Usulan tersebut memiliki sifat perlindungan jangka panjang terhadap potensi kerusakan lingkungan. Hasil penelitian ini juga mengamati bahwa Dinas ESDM sangat berperan dalam menjaga kawasan ini dan menjadi faktor penting dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Pengawasan dilakukan secara rutin dan teratur dengan tujuan untuk adanya deteksi terhadap potensi kerusakan lingkungan sehingga langkah-langkah penanganan dapat dilakukan dengan cepat. Penelitian ini melihat bahwa keberlangsungan lingkungan alam tidak hanya dilakukan oleh Dinas terkait saja, akan tetapi diperlukan masyarakat yang sadar akan potensi kerusakan lingkungan alam di kawasan Ie Suum. Dengan demikian, kondisi lingkungan alam di Ie Suum masih terjaga dengan baik berkat adanya kerjasama antara pemerintah melalui dinas terkait serta masyarakat setempat.

3. Manfaat Masyarakat

Berdasarkan temuan penelitian pada indikator manfaat masyarakat, keberadaan Ie Suum sebagai Geowisata memberikan manfaat kepada masyarakat dalam segi ekonomi. Hal ini terlihat dari adanya UMKM yang dibangun oleh masyarakat di sekitaran Ie Suum. Penelitian ini juga mengamati adanya ketergantungan pendapatan masyarakat terhadap jumlah pengunjung yang hadir ke Ie Suum. Kondisi ini menyebabkan bahwa

manfaat dari segi ekonomi masih bersifat belum stabil sehingga hal ini menjadi tantangan dalam mewujudkan ekonomi masyarakat lokal.

Dalam pandangan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan antara manfaat yang diterima di masyarakat dengan tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini seharusnya masyarakat diikutsertakan dalam pengambilan keputusan sehingga masyarakat dapat berperan lebih aktif dalam tahapan pengembangan, pelaksanaan serta evaluasi. Maka dari itu, kondisi ini penting untuk dilakukan karena untuk menciptakan rasa memiliki serta memastikan bahwa keputusan yang diambil benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Dengan demikian, dalam hal manfaat masyarakat penelitian ini memberikan gambaran bahwa Geowisata Ie Suum telah memberikan manfaat kepada masyarakat setempat terutama dalam segi ekonomi walaupun masih banyak tantangan yang harus diperbaiki seperti stabilitas pendapatan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan

4. Edukasi

Berdasarkan indikator edukasi, temuan penelitian di lapangan adanya edukasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui dinas terkait namun secara penerapannya masih tergolong secara umum. Edukasi yang diberikan oleh dinas terkait berfokus pada himbauan dasar seperti menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga fasilitas yang tersedia. Hal ini menunjukkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola kawasan Ie Suum secara professional belum optimal. Dalam konteks Geowisata, edukasi menjadikannya hal penting sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan

masyarakat terhadap lingkungan dan aktivitas geologi. Terbatasnya edukasi dikarenakan kurangnya metode penyampaian informasi sehingga pemahaman masyarakat belum berjalan dengan efektif.

Dalam pandangan penelitian, peneliti menilai bahwa upaya edukasi terus dikembangkan dalam bentuk pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan. Pelatihan tersebut berupa pengelolaan wisata, pelayanan kepada pengunjung, serta pemahaman terkait potensi resiko bencana yang dapat terjadi. Dengan adanya pelatihan tersebut, masyarakat ikut berperan sebagai subjek yang aktif dalam pengelolaan Geowisata Ie Suum. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan edukasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan Geowisata Ie Suum agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat, pemerintah daerah, dan pengunjung.

5. Fitur

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan bahwa terdapat fitur atau dalam konteks pariwisata merupakan fasilitas yang tersedia. Fitur merupakan bagian penting dalam pengembangan Geowisata dikarenakan dapat memberikan kenyamanan dalam berwisata. Fitur yang tersedia di Ie Suum yaitu MCK, kolam pemandian air panas, penerangan, serta akses jembatan menuju lokasi pemandian menjadi bagian penting dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan. Penelitian ini mengamati bahwa peningkatan fasilitas yang tersedia tidak hanya berdampak pada kenyamanan wisata tetapi juga berdampak pada meningkatnya jumlah kunjungan. Fasilitas yang terawat akan menciptakan pengalaman yang positif bagi pengunjung sehingga terjadinya kunjungan ulang dan penyebaran informasi terkait kenyamanan Geowisata Ie Suum.

Meskipun demikian, peneliti menemukan kendala dalam merawat dan memelihara fasilitas yang tersedia dikarenakan terbatasnya anggaran yang bersumber dari dana Otonomi Khusus (Otsus). Ketergantungan pada anggaran menyebabkan proses perbaikan dan pemeliharaan menjadi kendala dan juga dapat menurunkan kualitas dari fasilitas yang tersedia apabila permasalahan tersebut tidak ditangani secara cepat. Peneliti memiliki solusi alternatif terkait perbaikan fasilitas dengan adanya kerja sama antara pemerintah daerah, masyarakat dan juga pihak pengelola. Dengan demikian, fitur atau fasilitas yang tersedia merupakan indikator penting dalam pengembangan kawasan wisata, diperlukan pendekatan yang inovatif agar fasilitas yang tersedia dapat terus terjaga kualitasnya serta mampu mendukung perkembangan wisata tersebut.

6. Atraksi

Berdasarkan temuan penelitian bahwa atraksi yang dimiliki oleh Geowisata Ie Suum merupakan aspek utama dalam menjadikan daya tarik kawasan wisata tersebut. Atraksi dari Ie Suum yaitu adanya sumber air panas alami yang berasal dari aktivitas geologi menjadikannya keunggulan utama yang tidak dimiliki oleh destinasi wisata lainnya. Atraksi yang ada di Ie Suum bukan hanya sebagai tempat untuk rekreasi tetapi dapat menjadikannya sebagai nilai edukasi. Adanya interaksi langsung antara pengunjung dengan fenomena geologi yang terjadi untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan pengunjung terhadap aktivitas geologi. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya Ie Suum bukan tidak hanya memiliki nilai wisata akan tetapi terdapat juga nilai pengetahuan.

Keunikan dari atraksi ini yaitu adanya sensasi pengunjung merebus telur di sumber air panas langsung yang di beli di UMKM sekitar kawasan Ie Suum. Ciri yang khas yang unik tersebut dapat dijadikan sebagai identitas utama dalam pengembangan Geowisata. Atraksi tersebut dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Ie Suum serta dapat memperluas jangkauan promosi kepada wisatawan yang lebih luas. Dengan demikian atraksi Geowisata ini memiliki potensi yang sangat besar baik dari segi keunikan, serta edukasi. Namun promosi harus terus ditingkatkan agar memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan jumlah pengunjung di Ie Suum.

7. Pelestarian Alam

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, bahwa pelestarian alam di kawasan Ie Suum tidak dilakukannya secara sendiri oleh dinas terkait melainkan adanya kerjasama antara pemerintah, pihak pengelola serta masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian alam di Ie Suum mengarah kepada pengelolaan yang kolaboratif dan efektif. Aparatur gampong atau pihak pengelola sangat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan serta norma yang berlaku di masyarakat. Aturan seperti pembatasan jam malam bagi wanita mencerminkan bahwa nilai-nilai syariat serta menjadi identitas kawasan Ie Suum. Hal ini mengarah tidak hanya pada pelestarian alam akan tetapi terdapat juga pelestarian lingkungan seperti menjaga nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Kemudian dari pihak dinas terkait juga telah melakukan upaya menjaga kelestarian alam seperti membuat papan informasi untuk menghimbau kepada pengunjung dalam menjaga kelestarian alam serta adanya dorongan kepada pihak

pengelola untuk ikut turut bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa pelestarian alam di Geowisata Ie Suum telah menunjukkan pada pengelolaan yang baik antara aspek sosial dan lingkungan. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan dalam hal koordinasi, konsistensi kebijakan, serta peningkatan kesadaran oleh seluruh pihak yang pengelola dalam menjaga kelestarian alam di kawasan Ie Suum.

8. Budaya

Dalam temuan penelitian bahwa budaya memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung Geowisata. Nilai-nilai budaya yang masih melekat dan dijaga oleh masyarakat seperti ramah terhadap pengunjung, sopan dan santun menjadikannya faktor pendukung untuk keberlangsungan Geowisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya tidak hanya berfungsi sebagai identitas sosial masyarakat, akan tetapi dapat menjadikannya sebagai wadah dalam meningkatkan aktivitas pengunjung.

Penerapan aturan yang ditetapkan oleh aparat gampong seperti pembatasan waktu kunjungan bagi wanita dan wajib berpakaian sopan merupakan suatu bentuk nyata dari upaya pelestarian budaya di tengah berkembangnya sektor pariwisata. Adanya penerapan aturan tersebut menjadikannya berjalan beriringan dengan aktivitas Geowisata serta berjalan tanpa mengabaikan norma yang berlaku di masyarakat.

Budaya masyarakat seperti sikap ramah dan sopan santun menjadi nilai tambah dalam menarik wisatawan serta menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung. Hal tersebut dapat memberikan kesan baik sehingga mendukung pengembangan pariwisata yang seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Dampak Geowisata Ie Suum terhadap perekonomian masyarakat di kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan Geowisata Ie Suum memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat. Hal tersebut dilihat dari adanya berbagai peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seperti umkm atau membuka warung di sekitaran kawasan Ie Suum. Kemudian, peneliti mengamati bahwa adanya aktivitas kunjungan wisatawan ke Ie Suum tidak hanya memberikan manfaat secara pribadi, melainkan dapat memberikan manfaat terjadinya perputaran ekonomi yang lebih luas. Geowisata Ie Suum tidak hanya menjadi tempat wisata akan tetapi juga memiliki nilai edukasi yang dapat menambah pemahaman pengunjung. Namun, peneliti juga melihat bahwa adanya ketergantungan terhadap jumlah pengunjung yang mengakibatkan kendala terhadap pendapatan masyarakat. Peneliti menemukan bahwa dari ketergantungan ini membuat pendapatan masyarakat menjadi tidak stabil ketika bergantung pada musim.

Selain itu, peneliti menilai bahwa masyarakat ikut terlibat dalam manfaat ekonomi tapi masyarakat belum sepenuhnya terlibat terkait proses pengambilan keputusan. Tentu saja dalam hal ini keterlibatan masyarakat harus menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan karena masyarakat langsung yang akan

merasakan dampak dari pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak pengelola atau aparatur gampong. Maka dari itu pemberdayaan dari masyarakat harus di tingkatkan agar masyarakat tidak hanya menerima manfaat dari segi ekonomi, tetapi menjadi bagian penting dalam perencanaan pengembangan Geowisata Ie Suum. Dengan demikian, peneliti berpendapat Geowisata Ie Suum telah memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat setempat meskipun diperlukan strategi pengembangan yang lebih terstruktur sehingga manfaat tersebut dapat dirasakan secara berkelanjutan.

2. Dampak Geowisata Ie Suum Terhadap Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa keberadaan Geowisata Ie Suum memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Hal ini dilihat dari adanya berbagai macam upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui dinas terkait, pihak pengelola atau aparatur gampong serta masyarakat setempat dalam menjaga kelestarian dan keseimbangan alam melalui cara gotong royong serta mengedukasi kan melalui papan informasi terkait menjaga kebersihan alam.

Peneliti juga melihat adanya dorongan kepada pihak pengelola atau aparatur gampong untuk menjaga kelestarian alam Ie Suum dengan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran pengunjung untuk menjaga lingkungan. Selain itu, ada upaya pengusulan kawasan Ie Suum masuk ke dalam warisan geologi untuk menunjukkan adanya pemeliharaan lingkungan yang terfokus dalam jangka panjang untuk menjaga kawasan tersebut dari kerusakan lingkungan. Pengelolaan lingkungan harus dilakukan secara optimal melalui peningkatan kualitas edukasi

kepada masyarakat serta wisatawan dan menyediakan sarana pendukung yang memadai. Dengan demikian, peneliti menilai Geowisata Ie Suum memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem dan tetap memerlukan pemeliharaan berkelanjutan sehingga manfaat dari lingkungan tersebut dapat terus dirasakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah peneliti deskripsikan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran dengan harapan pengelolaan dan pengembangan Geowisata Ie Suum secara berkelanjutan. Berikut saran dari peneliti:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Peneliti menyarankan kepada pemerintah daerah khususnya dinas terkait dapat meningkatkan strategi yang lebih terstruktur. Dalam hal ini dapat dilakukan promosi wisata yang berkelanjutan berbasis digital, peningkatan kualitas dari fasilitas serta alokasi anggaran yang lebih optimal terkait pengembangan pariwisata. Pemerintah daerah juga dapat memberikan pelatihan terkait edukasi masyarakat berbasis lingkungan. Dan juga pemerintah daerah harus memastikan dan juga membuat aturan dalam hal pengelolaan Geowisata Ie Suum agar berjalan secara berkelanjutan

2. Bagi Aparatur Gampong atau Pengelola

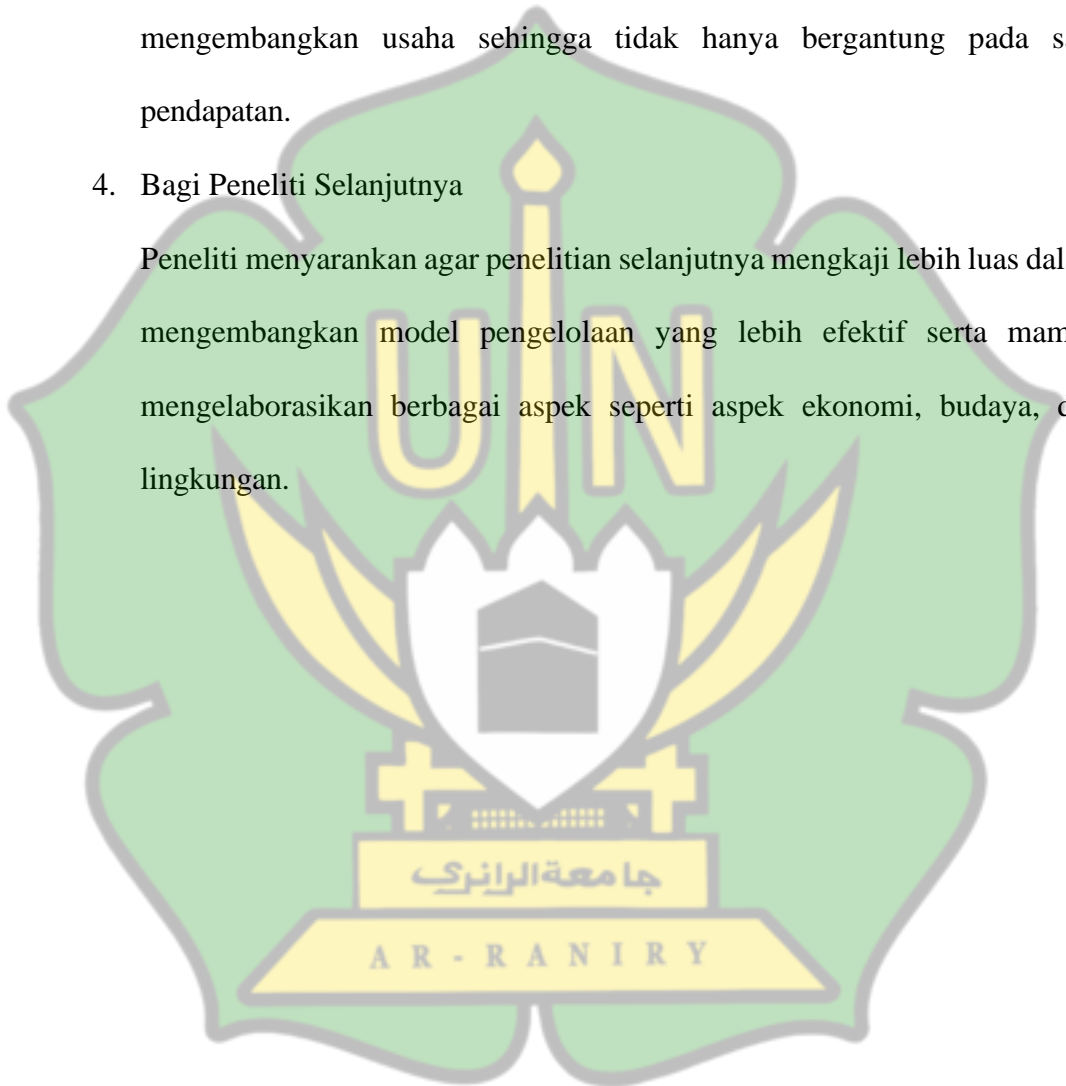
Aparatur gampong atau pihak pengelola harus lebih meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan wisata. Hal ini menjadi penting untuk menciptakan rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan di kawasan Ie Suum tersebut.

3. Bagi Masyarakat Setempat

Peneliti terus menyarankan untuk tetap menjaga kelestarian alam dan lingkungan serta terus mempertahankan nilai-nilai budaya yang berlaku. Selain dari pada itu masyarakat juga dapat meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan usaha sehingga tidak hanya bergantung pada satu pendapatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji lebih luas dalam mengembangkan model pengelolaan yang lebih efektif serta mampu mengelaborasi berbagai aspek seperti aspek ekonomi, budaya, dan lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Hayyu, 'Teknik Analisis Data Kualitatif Pengertian Analisis Data Kualitatif', *Journal on Education*, 1.2 (2021), pp. 3–5
- Antropologi, Program Studi, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Politik STISIP, and Program Studi Ilmu Administrasi, 'Pengelolaan Objek Wisata Ie Suum Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisatawan Luar Daerah Di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar', 7.2 (2023), pp. 140–53, doi:10.29103/aaj.v7i2.12699
- Antropologi, Program Studi, Sekolah Tinggi, Ilmu Sosial, Politik Stisip, Program Studi, Ilmu Administrasi, and others, 'Pengelolaan Objek Wisata Ie Suum Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisatawan Luar Daerah Di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar', 7.2 (2023), pp. 140–53, doi:10.29103/aaj.v7i2.12699
- Badan Pusat Statistik, 'Persentase Penduduk Miskin Aceh Pada Maret 2025 Sebesar 12,33Persen', 25 Juli 2025
- Beeton, 'Sustainable Tourism in Practice: Trails and Tourism. Critical Management Issues of Multi-Use Trails. Tourism and Hospitality, Planning and Development', 3 (2006), pp. 47–64
- Desyan Ria, Helmi, 'Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Ie Seuum Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar', 3.1 (2021), pp. 34–46
- Disbudpar, 'Kadisbudpar Aceh: Turis Asing Meningkat Pada Agustus'
- Geologi, Badan, 'Kerangka Paparan', 1, 2021
- Hamzah, Faizal, and Hary Hermawan, 'Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal', *Jurnal Pariwisata*, 5.3 (2018), pp. 195–202
- Heryana, Ade, 'Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif'
- Hose, Thomas A, '3G ' s for Modern Geotourism', 2012, pp. 7–24, doi:10.1007/s12371-011-0052-y
- Ilmiah, Jurnal, Mahasiswa Jim, Masyarakat Sekitar, Wisata Alam, Taman Rusa, and Aceh Besar, 'Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat

- Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar Eni Susanti 1* , Nur Aidar 2 1)', 2.1 (2017), pp. 94–104
- Iv, B A B, A Deskripsi Obyek Penelitian, and Kasus Narkoba, 'Penyajian Dan Analisis Data', 2010, pp. 67–96
- Kadir, Abdul, Irma, Lastiani Warih Wulandari, and Tonny Hendratono, 'Pengembangan Batu Angus Sebagai Kawasan Geowisata Melalui Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Ternate Maluku Utara', *SCIENTIA: Journal of Multi Disciplinary Science*, 1.2 (2022), pp. 86–98, doi:10.62394/scientia.v1i2.15
- Kementerian Pariwisata, 'Siaran Pers: UU Kepariwisataan Baru Perkuat Peran Pariwisata Sebagai Pilar Pembangunan Nasional', *Kamis, 11 Desember 2025*
- Komdigi, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009'
- Krisda, Tiofani, 'Indeks Kinerja Pariwisata Indonesia Peringkat Ke-22 Di Dunia', *27 Mei 2024*,
- Lane, Bramwell and Bernard, 'Suistanable Tourism: An Evolving Global Approach, "Jurnal of Suistanable Tourism"', no 1 (1993), pp. 1–5
- Masriana, 'Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)
- Mulyana, Deddy, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 2014, p. 43
- Newsome, David, and Ross K Dowling, 'Geotourism: The Tourism of Geology and Landscape', 2010
- Nirmala, Intan Via, 'Geowisata: Pengertian, Aktivitas, Tujuan, Manfaat Dan Contohnya'
- Oktaviani, Agnesia Berlina, and Eppy Yuliani, 'Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat', *Jurnal Kajian Ruang*, 3.1 (2023), p. 1, doi:10.30659/jkr.v3i1.22574
- Penduduk, Persentase, and BPS Maret, Miskin, 'Prof Il Kemiskinan Di Indonesia Maret 2024', 50, 2024

- Robin, Augustinus, and Joni Wilson, 'Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Upaya Pengelolaan Risiko', 7 (2024), pp. 4947–54
- Safrina, Binti Safwan, 'Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeun Di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar)', 2022
- Stei, Repository, 'Metode Penelitian', 2021, pp. 20–30
- Syahari, F, K Kusumastuti, and T Istanabi, 'Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Komponen Desa Wisata Desa Sendang Wonogiri', *Cakra Wisata*, 24.5 (2023), pp. 50–69
- 'Travel & Tourism Development Index 2024', 2024
- Undari Sulung, Mohamad Muspawi, 'Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier', 5.September (2024), pp. 110–16
- University, Sampoerna, 'Kerangka Berpikir: Pengertian, Macam, Dan Cara Membuatnya', *May26,2022*
- Wibowo, Dhiyan W, 'Menetapkan Pariwisata Sebagai Leading Sector Pembangunan'
- Wibowo, Muchammad Satrio, and Lutfi Arviana Belia, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan', 6.1 (2023), pp. 25–32
- Winanti, Prima Asti, and Wiwik Nirmala Sari, 'Dampak Kegiatan Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Perairan Laut Pulau Pari , Kepulauan Seribu , DKI Jakarta', 4, 2025,

Lampiran 1 S.K Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 3067/Un.08/FISIP/Kp.07.6/12/2025

TENTANG
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh ;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (FK-BLU);
12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **05 November 2025**
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
- KESATU : Menunjuk dan mengangkat Saudara :
1. **Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.S** Sebagai pembimbing I
2. **Habibul Abrar, B.Sc., M.P.P.** Sebagai pembimbing II
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : **Mazral Afwi**
- NIM : **220802069**
- Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
- Judul : **Aktivitas Geowisata le Suum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar**
- KEDUA : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2026/2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeiluran dalam surat keputusan ini.



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-3182/Un.08/FISIP.I.05/12/2025

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Dinas ESDM Aceh, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220802069

Nama : MAZRAL AFWI

Program Studi/Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Alamat : Jl Masjid Baiturrahman Dusun Abadi Jempet Ajuen

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **AKTIVITAS GEOWISATA IE SUUM TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DI KECAMATAN MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

Banda Aceh, 29 Desember 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Eka Januar, M Soc.Sc.

NIP. 198401012015031003

Berlaku sampai : 30 April 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 Dokumentasi

